SIKAP TERHADAP HOAX

(Studi *Ma'ānī al-Hadīth* Dalam Kitab *Ṣaḥīh al-Bukhārī* Nomor Indeks 2661)

Skripsi
Diajukan untuk memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program
Studi Ilmu Hadis

Oleh:

Oleh :

MUZAMMIL
NIM: E05215023

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:Muzammil
NIM	:E05215023
Prodi	:Ilmu Hadis
Fakultas	:Ushuluddin dan Filsafat
Perguruan Tinggi	:Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Judul Skripsi	:SIKAP TERHADAP HOAX (Studi *Ma'ānī al-Hadīth* Dalam Kitab *Ṣaḥīh al-Bukhārī* Nomor Indeks 2661)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil penelitian sendiri, bukan merupakan pengambilalihan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil pemikiran saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Surabaya, 20 Desember 2019

Pembuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
48826AHF196941475
6000
ENAM RIBU RUPIAH

MUZAMMIL
NIM: E05215023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Muzammil ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Desember 2019

Pembimbing I

PURWANTO, MHI
NIP. 197804172009011009

Pembimbing II

H. Budi Ichwayudi, M.Fil.I
NIP. 197604162005011004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "SIKAP TERHADAP HOAX: Studi *Ma'ānī al-Hadīth* Dalam Kitab *Ṣaḥīh al-Bukhārī* Nomor Indeks 2661 " yang ditulis oleh Muzammil ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal 30 Desember 2019

Tim Penguji:

1. H. Budi Ichwayudi, M.Fil.I (Ketua) : .....
2. Dakhiratul Ilmiyah, M.HI (Sekretaris) : .....
3. Dr. Hj. Khoirul Umami, M.Ag (Penguji I) : .....
4. H. Atho'illah Umar, Lc.,MA (Penguji II) : .....

Surabaya, 30 Desember 2019
Dekan,

Dr. H. Kunawi, M. Ag
NIP. 196109181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muzammil
NIM : E05215023
Fakultas/Jurusan : Usuluddin dan Filsafat
E-mail address : hasbullah muzammil a gmail. com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul : SIKAP Terhadap Hoax : studi ma'anil hadis Dalam Kitab sahih al-bukhari NO. Indeks 2661

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Desember 2019

Penulis

Muzammil

( )
nama terang dan tanda tangan

Abstrak

Muzammil, *Sikap Terhadap Hoax (*Studi Ma'ānī al-Hadīth Dalam Kitab Ṣaḥīh al- Bukhārī Nomor Indeks 2661)

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada rumusan masalah yang pertama yakni bagaimana kualitas hadis *ifki* dalam riwayat al-Bukhari nomor indeks 2661. Kedua ialah bagaimana pemaknaan hadis *ifki* dalam riwayat al-Bukhārī nomor indeks 2661 dan ketiga ialah bagaimana penerapan makna hadis *ifki* dalam menyikapi Fenomena Hoax.Dalam proses analisanya, penelitian ini bersifat *library research* (kepustakaan) dan menggunakan metode deskriptif yakni dengan pengumpulan data yang kemudian dianalisa. Adapun pada tahap analisa, penelitian ini juga menggunakan teknik komparatif dalam rangka membandingkan beberapa hal yang menjadi objek penelitan.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka memahami makna hadis *ifki* pada riwayat al-Bukhari dan kaitannya terhadap upaya dalam menyikapi fenomena hoax. Fenomena penyebaran hoax (berita bohong) sendiri tidak hanya terjadi di akhir-akhir ini melainkan sejak zaman dahulu. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini ialah hadis tentang ifki berderajat ṣaḥīh, dan kandungan maknanya tidak bertentang dengan al-Quran dan hadis yang setema dan mengenai sikap Rasulullah SAW dalam menyikapi *hoax* yang telah beredar di khayak.

Kata Kunci: *hoax, ifki, pemaknaan.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

ABSTRAK ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN SKRIPSI iv

PERNYATAAN KEASLIAN v

PERSETUJUAN PUBLIKASI vi

MOTTO vii

PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

PEDOMAN TRANSLITERASI xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Rumusan Malasah 5

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 6

F. Telaah Pustaka 6

G. Metodologi Penelitian 8

H. Sistematika Pembahasan 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: *HOAX,* KAIDAH KESAHIHAN DAN PEMAKNAAN HADIS

A. *Hoax*.....13

1. Pengertian *Hoax*.....13

2. Macam-Macam *Hoax* 15

3. Faktor Penyebaran *Hoax*.....17

B. Teori Kesahihan Hadis 18

1. Kritik Sanad 18

2. Kritik Matan 24

BAB III: DATA HADIS IFKI RIWAYAT AL-BUKHARI

A. Imam al-Bukhāri 27

1. Biografi Imām al-Bukhārī 27

2. Penilaian Ulama terhadap Imam al-Bukhārī 29

3. Metode dan sistematika kitab Sahih al-Bukhari 30

B. Hadis Ifki 31

1. Hadis riwayat Imam al-Bukhari no Indeks 2661.....31

2. Takhrij 38

a. Sahih Muslim 38

b. Sunan al-Nasai.....43

c. Musnad Ahmad 47

d. Skema Sanad 52

e. I'tibar.....53

f. Data perawi 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV: ANALISA HADIS *IFKI* DAN PENERAPANNYA DALAM MENYIKAPI HOAX

A. Kualitas Hadis 62

1. Analisa Sanad Hadis 62

2. Analisa Matan Hadis.....68

B. Analisis Pemaknaan Hadis ifki riwayat al-Bukhari nomor indeks 1662 72

1. Hadis tidak bertentangan dengan petunjuk al-Quran 72

2. Mengumpulkan hadis-hadis setema 73

C. Penerapan Makna Hadis *Ifki* dalam Menyikapi Fenomena Hoax 74

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 78

B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berita hoax bukan istilah yang baru dalam dunia Islam, apalagi dizaman sekarang ini yang sudah berkembang melalui teknologi sebagai alat informasi merupakan hal yang tidak terpisahkan oleh manusia dalam segi hal apapun. Bagi mansyarakat yang sudah mengetahui, mempunyai pengetahuan berpeluang untuk mengakses waktu dan tempat untuk mengurus dunia. adanya teknologi merubah tatanan kehidupan masyarakat seperti ekonomi,budaya sehingga menyebabkan yang awalnya tidak dikenal menjadi terkenal dengan melalui jembatan itu, sehingga alat teknologi, manusia mendapatkan informasi baik isinya mengandung dampak positif dan negatif yang tersebar diseluruh penjuru dunia.[1]

Namun meningkatnya teknologi untuk mengakses informasi perdetik, permenit akan tersampaikan informasi disuluruh dunia. Berita yang tidak valid lalu disebar akan menimbulkan kemudaratan masyarakat, kini sudah terjadi dimasa sekarang ini melalui sosial media yang berbasis android. kepentingan dengan membuat berita hoax, pasti ada sebab atau memang membuat berita yang memang disengaja untuk menjatuhkan popularitas seseorang dan lain sebagainya.[2] Lalu bagaimana konteks pemahaman *hadith al-ifki* diera digital. Hoax dalam menyikapi

[1]Andayani Ulfah, "Dampak Arus Informasi Bagi Masyarakat di Negara Berkembang", *Al-Maktabah,* Vol 3 no.2 (Oktober:2011), 107-111.
[2]Kanavino Ahmad Rizqo, "Begini cara kerja danDetail Penyebaran Sindikat Saracen" *detik New*.24 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah informasi pernah terjadi di masa Rasulullah SAW. Tuduhan peristiwa ini dialami oleh sayyidah ‘Aisyah ra. Pada zaman sekarang bagaimana pemaknaan hadis *al-Ifki* ini bisa disebut kabar berita palsu “Hoax” untuk kepentingan atau menjatuhkan martabat seseorang dan ini merupakan salah satu fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya Umat Islam Sebagai pelajaran, pengetahuan dan petunjuk tentang hadith*al-ifki* untuk memfilter kabar hoax diera digital dan bagaimana petunjuk al-Qur’ān dan sifat-sifatnya hoax dalam menyikapi tentang *ifki*, disengaja atau mendapatkan berita kemudian kita sebarkan tanpa tahu isinya, bahwa berita yang kita dapatkan bemasalah. dan apa hukum bagi seseorang yang sengaja membuat berita palsu, semuanya ada turunan hukumnya. Contoh berita hoax ini dijelaskan dalam *Qs. al-Annūr* 24:11

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَكُمْ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

> “Sesungguhnya orang yang datang membawa berita bohong itu dari golongan kamu juga. Jangan kamu kiira bahwa berita bohong itu buruk bagimu bahkan itu baik bagi kamu. Tiap-tiap mereka akan mendapatkan dosa yang diperbuatnnya. Dan setiap mereka yang mengambil bagian yang terbesar dalam pennyebaran berita bohong itu, banginya adab besar.[3]

....وكان الذي تولى الإفك عَبْدُاللهِ بن أُبَيْ اِبْنُ سلول فقدمنا اَلْمَدِيْنَةَ فَاشْتَكَيْتَ بها شهرا وَالنَّاسُ يفيضون فِيْ قول اصحب الإفك وَيَرْ يُبِي فِيْ وجعي اني لَاأَرَى من النى صلى الله وسلم الطف اَلَّذِيْ كُنْتَ أَرَى منه حين امرض إنما يدخل فيسلم ثم يقول كيف تيكم لا اشعر بشيء من ذلك حتى نقهت فخرجت أنا وأم مسطح قبل المنا صع متبرزنا لَانَخْرُجُ الاليلا الى ليل وذلك قبل أن تتخذ الكنف قريبا

[3] Ṣālih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, *Tafsir Muyassar*,132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

من بيوتنا وَأَمْرُنَا أمر العرب الأولى في البرية التنزه فَاَقْبَلْتُ اَنَا وأم مسطح بنت أَبِي رهم نَمْشِى فعثرت في مِرْ طِهَا فَقَا لَتْ تَعِسَ مِسْطَحْ فَقَلَتْ لَهَا بِئْسَمَا قلت أتسبين رجلا شهد بدر فَقَا لَتْ يَا هنتاه الم تَسْمَعِى مَاقَالُوْا فاخبرتني أَهْلِالإِفْكِ فازددت مرضا الى مَرَضِى فلما رجعت الى بيتي دخل علي رسول الله ﷺ فسلم فقال كيف تيكم فقلت ائذ لي الى أبوي قا لت وانا اريد أن أستيقن الخبر من قبلهما.

"orang yang mempunyai andil yang sangat besar dalam penyebaran berita bohong yaitu 'Abdullāh Ibn Ubay Ibn Salūl. Kamipun tiba di madinah. Selama satu bulan di madinah aku jatuh sakit.sementara orang-orang ramai membicarakan Tuduhan *ahl al- ifki*, sedang aku sama sekali tidak mengetahuinya.sebenarnya aku telah merasakan kecuigaan saat aku sakit, aku tidak lagi merasakan kelembutan rasul yang biasa aku terima saat aku sakit. Rasulullah hanya datang menemuiku mengucapkan kemudian berkata bagaimana kabarmu ?itulah yang membuatku curiga dan aku belum merasakan keburukannaya hingga pada suatu ketika aku sudah merasa sehat aku keluar bersama ummu mistahke al-Manasi'yaitu tempat kami buang hajat. Pada malam hari biasanya kami ketempat itu saat itu kami belum pernah membuat buang hajat disekitar rumah, kami masih melakukan apa yang sudah dilakukan oleh orang-orang terdahulu yaitu bung hajat dipadang pasir. Tempat buang hajat didekat rumah kami merasa terganggu kemudian aku pergi bersama ummu misthah puteri dari Abu Rahm Ibn Muththalib Ibn' abdi manaf dan ibu Shakhr bin Amir, bibiabu> bakar ,puteranya bernama misthah aku dan misthah kembali kerumah setelah selesai buang hajat. ummu misthah mencela dari balik kerudungnya, ia berkata merugilah misthah sungguh perkataanmu buruk apakah engkau mencela orang-orang yang telah mengikuti peperangan badar? Kataku. Duhai engkau ini, belumkah engkau mendengar apa yang dikatakannya kata ummu misthah. Memangnya apa yang telah dikatakannya? Selidikku' kemudian ia menjelaskan cerita tuduhan orang-orang munafik terhadap diriku. Selesai mendengar itu sakitku bertambah, sewaktu tiba sampai dirumah, rasul datang mengucapkan salam dan berkata bagaimana keadaanmu? Aku berkata bolehkah saya pergi menemui orang tuaku?aku inigin mengecek berita itu dari kedua orang tuaku. Rasulullah memberiku izin."

Berita bohong ini adalah mengenai '*Aisyah*, itu terjadi setelah perang bani musthaliq, pada bulan sya'ban th 5 H. Peperangan disertai orang-orang munafik, juga '*Aisyah*, ketika nabi hendak bersafar beliau mengundi di antara istri-istri beliau yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana undian tersebut dimenangkan oleh *'Aisyah*. Kemudian setelah selesai dari peperang dan hendak kembali dipertengahan jalan rombongan beristirahat. Ketika itu *Aisyah* ingin buang hajat dan keluar dari sekedup Setelah selasai dan kembali ia menyadari kalung yang ia pakai tidak ada dilehernya langsung bergegas pergi mencari sampek beliau kembali dan rombogan telah pergi dari tempat peristirahatan saking kurusnya *'Aisyah* dikira berada dalam sekedup. tokoh yang populer menyebar isu bahkan diungkapkan dalam sejarah di kenal *'Abdullah Ibn Ubay Ibn Salul*. Ketika *'Aisyah* dituduh melakukan perbuatan yang senonoh oleh *aḥlul ifki*dengan sahabat nabi yaitu *ṣafwan Ibn mu'aṭal*. seseorang yang membawa berita bohong diantara kamu juga bukan hanya satu tetapi banyak. *'Abdullāh Ibn Ubay Ibn Salūl* yang merupakan tokoh kaum *munāfik* sampai-sampai disebut *Abūl-Munāfikīn.* ternyata yang membuat berita bohong ini ada yang mengaku beriman dan ini sangat berbahaya, bahkan sholat persis dibelakang nabi ṣaf pertama. *'AbdullāhIbn Ubay Ibn Salūl* yang melakukan perbuatan yang mengorek berita tentang persoalan ini sehingga banyak kaum Muslim yang termakan olehnya. Isu berita tuduhan terhadap 'aisyah yang hampir satu bulan maka turunlah ayat untuk menepis tuduhan yang dialami istri rasūl.

Al-Qur'ān merupakan pedoman, petunjuk hidup bagi umat Islam khususnya untuk mengambil pelajaran dalam menghadapi informasi hoax. Kajian ini berupaya menggambarkan kabar hoax di masyarakat Islam awal yang terfokus pada apa yang menggunakan teknologi yang digunakan pada saat ini. Siapa Pembawa berita dan apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksud tujuan menyebarkan hoaks lalu bagaima tuntunan Allāh menyikapi hoax serta para penyebarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan, proposal diatas mengenai sebuah permasalahan tentang pemaknaan hadith *al-ifki* dikontekskan pada zaman diera digital menurut persepektif Al-Qur'an dan ḥadith sehingga diperoleh pengetahuan yang tepat dan proporsional.

Pemaknaan ḥadith tentang *ifki* dengan mengamati sebagaimana yang sudah diterangkan sebelumnya, Hoax bisa dilihat dari sifat-sifatnya yang mana dijelaskan didalam Al-Qur'an sesuai dengan term-term untuk lebih mengetahui lebih dalam arti pemaknaan *ifki* diera digital dan bagaiman hukumnya dengan kaidah-kaidah yang tepat dan benar.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang disebutkan diatas, maka penulis dapat merumuskan dengan kaidah-kaidah yang ingin dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana Kualitas Hadis *ifki* dalam riwayat Ṣaḥīh al-Bukhārī Nomor Indeks 2661?
2. Bagaimana pemaknaan hadis *ifki* dalam kitab Ṣaḥīh al-Bukhārī 2661?
3. Bagaimana penerapan makna hadis *ifki* dalam Menyikapi Fenomena Hoax?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Kajian formal penelitian diajukan tanda untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata-1 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu Hadis di UIN Sunan Ampel Surabaya, Sedangkan secara non formal kaijian penelitian bertujuan melengkapi literatur hadis di Indonesia. Adapun tujuan spesifik dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mendeskripsikan kualitas hadis *ifki* dalam riwayat Ṣahīh al-Bukhāri Nomor Indeks 2661
2. Untuk memahami makna hadis *ifki* dalam riwayat Ṣahīh al-Bukhāri Nomor Indeks 2661
3. Untuk mengetahui penerapan makna hadis *ifki*

E. Manfaat Penelitian

manfaat dari pembahasan tentang kajian yng diteliti dibawah ini :

1. Alat untuk memberikan wawasan pengetahuan dalam bentuk keharusan bagi para mahasiswa.
2. Memberikan sebuah ilmu tentang peristiwa *ifki* sebagai sebuah pelajaran dalam menyikapi hidup.

F. Telaah Pustaka

Telah banyak karya-karya berupa kitab, buku dan artikel berkaitan dengan adanya berita informasi seputar kasus, terlebih dalam mengenai hukum, baik dari kalangan para ulama'. Namun dalam kajian penelitian memperdudukkan masalah apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimaksud *al-ifki* dan bagaimana turunannya sehingga penulis mendapatkan pengetahuan untuk menjelaskan pemaknaan hadis *al-ifki* dalam menyikapi berita era informasi.

Tabel 2.1

No	NAMA	JUDUL	DITER BITKAN	TEMUAN MASALAH
1	Irfan Afandi[4]	Hoax Dalam Sejarah Masa Awal Islam	Jurnal ArRisalah, Vol. XVI.No.1,(IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2018	Kajian kritis tentang Qs. Annur:11-15
2	Kurniawan hari Siswoko[5]	Kebijakanpemerintah menangkis pberita bohong	Jurnal Muara Ilmu sosial, Vol.1.No.1 Universitas Taruma Negara Jakarta, 2017	Pesan secara sistematis, Content Analysis ialah untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, Obyektif dan kuantitatif dengan tujuan mengukur beberapa Variabel
3	Rahadi Dedi Rianto [6]	Peembuat Pengguna Dan Iformasi Hoax digital	Jurnal Manajemen Kewirausahaan, Vol.5. No.1 Universitas	Kabar Media Untuk Mengecek atau Mengklarifikasi Informasi yang

[4]Irfan afandi, *Hoax Dalam Sejarah Awal Islam*, Jurnal al-Risalah vol.XVI.No.1 (2018).
[5]Kurniawan Hari Siswoko, *Kebijakan Pemerintah Menangkal Berita Hoax,* Jurnal Muara Ilmu Sosial Vol.1. No.1(2017).
[6]Rahadi Dedi Rianto, *Pengguna Informasi Hoax di Media Sosial,* Jurnal Manajemen Kewirausahaan, Vol.5 No.1, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Presiden	diperoleh
4	Mareta Bayu Sugar[7]	Tinjauan Fiqih Jinayah terhadap pencemaran nama baik	Jurnal Intelektualitas Vol.6 No.02, UniversitasIslam Negeri Raden Fatah palembang, 2017	Penerapan Hukum pencemaran nama baik
5	Hendri Septanto [8]	Dampak isu Sederhana dikehidupan era digital	Jurnal Sains Teknologi, Vol.5 No.2 Informatika, Jakarta Timur,2018	Kurangnya Penyaringan Informasi Berita di Media Sosial

Hasil penelitian ini penulis menyebutkan diatas tentang pengaruh Hoax khususnya peristiwa *ifki* dari berbagai Perspektif dan kriteria, tapi menurut penulis masih belum ada tulisan spesifik mengenai Kontektualisasi makna hadith *ifki* dalam menyikapi berita hoax.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Kajian pembahasan penulis merupakan kualitatif [9] yang bersifat deskriptif analitis, karena penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa hadith yang

[7]Mareta Bayu Sugar, *Tinjauan Fiqih Jinayah Terhadap Pencemaran Nama Baik,* Jurnal Intelektualitas Vol.6 No.02, 2017.
[8]Henri Septanto, *Dampak isu sederhana diera digital*, Jurnal Sains Teknologi, Vol.5 No.2, 2018.
[9]Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, dalam mengambil dan mengolah data sangat diperlukan oleh peneliti. Sogiono, *Metode Penelitian Pendidikan Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2010),15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditekannya pada makna hadis *Al-ifki,* selanjutnya data-data yang diperoleh akan diolah secara induktif.

Kajian ini termasuk penelitian library research, karena kajian analisisnya lebih mengarah penelitian teks. penelitian menggunakan bahan untuk menelusuri penelitian melalui sumber pustaka, baik berupa kitab-kitab, buku-buku, jurnal-jurnal, ensiklopedi, serta sumber-sumber relevan yang sesuai dengan .[10] Gambar penelitian ini sebagai alat penelitian untuk mendapatkan data yang komprehensif terkait dengan hoax sebagai pemaknaan hadith *al-ifki* dalamriwayat Imam al-Bukhāriy no.Indeks 2661.

2. Sumber dan jenis data

Dalam penelitian ini, menggunakan dua sumber untuk mengkaji mengenai konsep hadith *al-ifki* sumber tersebut berupa sumber data primer.[11]

a. Sumber data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah *Jawahir al-Bukhāriy dan Sharḥ al-hadith, al-kutub al-sittah*, Sumber penelitian ini yaitu sumber primer yang mendasari berupa hadith-hadith tentang pemaknaan hadith *al-ifki.* Adapun obyek kajian dalam penelitian ini adalah cara konteks hadith diera rasul di kontekskan di era digital.

---

[10]Soerjono Soekamto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif;Suatu Tinjauan Singkat* (Jakarta:Rajawali,1986),15.

[11]Data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertamanya, selengkpnya dalam al-Qur'an ataupun hadith, *Tafsir Muyassar*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber data sekunder

Sumber data yang disajikan untuk melengkapi data penelitian ini berupa ensiklpoedi, buku-buku kisah rasul serta artikel-artikel yang berkaitan dengan topik peneletian ini sebagai bukti rujukan untuk digunakan tolak ukur dalam memahami permasalahan yang harus kita dudukkan secara pendefinisian maksud dari konteks yang akan penulis kaji pada konteks hadis *ifki* diera digital ini.

3. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data dijadikan dokumentasi sesuai dengan penelitian yang berkaitan. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penyelarasan makna *hadis al-ifki* dalam memfilter melalui data-data perimer dan skunder.

4. Teknik analisis data

Metode analisis data ini merupakan metode kualitatif. Karena beberapa data yang akan dikaji didapat dengan cara mengamati data-data melalu pendekatan metode kualitatif. Data tersebut menggunakan menggunakan deskriptif analitis, yaitu memposisikan permasalahan yang sudah digambarkan tersebut demi tercapainya sebuah kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini secara garis besar mempunyai lima bab yang dapat diuraikan dibawah ini :

Bab pertama, pendahuluan, berisi poin-poin: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat pnelitian, metode penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan dari penelitian. Bab ini merupakan petunjuk pedoman, arahan sekaligus dapat terlaksana secara terarah dan tidak melebar.

Bab kedua, konsep hadith *al-ifki* dengan hoaxdan metode pemahaman hadith dizaman rasul meliputi tinjauan umum dalam memaknai hoax, sistem menyikapi berita hoax, Konsep *al-ifki* serta pendapat ulama' dalam menyikapi berita hoax, dan metode pemahaman hadith.

Bab ketiga, bab ini berisi pemaparan redaksional hadith dalam kitab *ṣāhih al-Bukhārī* no.indeks2661, i'tibar, dan skema sanad

Bab empat, Implikasi hadith tentang *ifki*dalam memfilter kabar hoax. Bab ini merukapakan bagian analisis pemaknaan hadith tentang konsep*ifki*dalam menerima berita informasidalamkitab *ṣāhih al-Bukhārī* no.indeks 522 antara teori dengan syarah, dan anilisis kehujjahan hadith berdasarkan sanad dan matannya, serta implikasi mengenai pemahaman hadith terhadap konsep *ifki*terhadap kontekstual diera teknologi dan informasi dengan semangat intesgrasi-interkoneksi dalam keilmuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima, penutup yang memuat kesimpulan dari bab kedua hingga bab keempat sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian ini, dan saran-saran peneliti terkait kajian ini untuk penelitian-penelitian berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

HOAX, KAIDAH KASAHIHAN DAN PEMAKNAAN HADIS

A. Hoax

1. Pengertian hoax

Hoax menurut bahasa dalam tradisi barat dimaknai "Memperdayai orang banyak dengan berita bohong". Yang digambarkan untuk mempengaruhi orang lain dengan membuatnya percaya dengan kabar berita yang disampaikannya.[1] *Hoax* juga diartikan sebuah bentuk penipuan yang direncanakan, hoax dalam bahasa indonesia yaitu berita bohong.

Hoax dalam kamus bahasa inggris *"deceive some body with a hoax"* artinya *olok-olok,* [2]. Definisi hoax mengarah pada informasi yang tidak benar, akan tetapi dibuat-buat seolah-olah itu benar adanya, dan ini menunjukkan bahwasanya hoax berusaha untuk menipu, menghasut atau informasi bagi pembaca dan pendengarnya percaya akan datangnya sebuat kabar berita tersebut.[3] Sedangkan hoax yang berbentuk benda dimaknai "bermain tipu dengan bercanda

[1]Irfan afandi, *Hoax Dalam Sejarah Awal Islam*, Jurnal al-Risalah vol.XVI.No.1 (2018).hlm.146
[2]SalimPeter,*The Comtemporary English-Indonesia Dictionay* EdisiVII, (Jakarta:Modern English Press,1996),882
[3]Ibid,.146-147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk apapun yang disengaja. Adapun dalam istilah bahasa Indonesia, hoax merupakan kata serapan yang semakna dengan cerita bohong.[4]

Dalam bahasa Arab, Hoax disebut juga dengan *al-ifki* diceritakan yang termuat dalam al-qur'an Qs: *al-Annur* 24:11

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَكُمْ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

> "Sesungguhnya orang-orang yang datang membawa berita bohong itu dari golongan kamu juga. Jangan kamu kiira bahwa berita bohong itu buruk bagimu bahkan itu baik bagi kamu. Tiap-tiap mereka akan mendapatkan dosa yang diperbuatnnya. Dan setiap mereka yang mengambil bagian yang terbesar dalam pennyebaran berita bohong itu, banginya adab besar.[5]

Berita bohong merupakan isu yang disengaja untuk menjatuhkan lawannya. Dalam praktiknya suatu kabar akan dimanipulasi hingga seolah-olah itu benar dalam aksi peneyebarannya. Pada hoax sudah jelas bahwa ada unsur kebencian yang memang membuat orang percaya akan dibuatnya sehingga rencana yang dibawa itu berdampak kepada siapapun, baik individu kelompok bahkan mendunia. Hoax dan berita sangat berbeda karena seseorang melakukan kesalahan dalam mengutip. Hoax di dalamnya terdapat penyelewengan fakta sehingga

[4]Sadik sabry muhammad,*wawasan al-Qur'ān Tentang Hoax,* Jurnal Tafsere Vol.VI.No.2(2018).2

[5] Ṣālih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, *Tafsir Muyassar*,132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi menarik perhatian masyarakat yang disengaja untuk mengarahkan kepada arah yang tidak benar.[6]

Berkata dusta itu termasuk tanda orang munafik. Hal itu menunjukkan bahwa berbohong merupakan dosa besar. Sementara di era globalisasi tingkat penyebaran informasi dengan berbagai media membuat semua orang bisa menjangkau ke segala sumber. Berita yang beredar luas tersebut bisa saja memiliki informasi yang benar, namun tidak menutup kemungkinan informasi tersebut bernilai salah dan jauh dari kata kebenaran.

2. Macam-macam hoax

Pada proses terbentuknya, hoax memiliki beragam macam. Adapun berbagai macam bentuk dari hoax ialah[7]:

a. Berita bohong *(Fake news)*

Bentuk ini bisa dikatakan dengan memutar balikan berita yang asli untuk memalsukan suatu berita. Pembuat berita informasi yang memang disengaja ada tmabahan pada suatu hal yang tidak benar, persekongkolan makin aneh, makin baik. Berita bohong bukanlah humor terhadap suatu berita.

b. Jebakan *(Clik bait)*

Bentuk ini berupa tautan strategis untuk menjebak dengan tujuan untuk menarik orang memasuki situs didalamnya sesuai fakta namun dibikin berlebihan dalam membentuk gambar agar memancing pembaca.

---

[6]News.Com, (januari 2017)

[7] Reni Juliani, Media Sosial Ramah Vs Hoax, Jurnal ATTanzir, Volume 8, No. 2. Desember 2017, 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Comfirmation bias*

Yaitu kecenderungan untuk menafsirkan peristiwa yang tampak unyuk dijadikan alat bukti yang akan diperlihatkan.

d. *Missinformation*

Merupakan suatu berita yang dibawa dengan didasarkan pada ketidak validan atau bisa disebut juga info yang tidak akurat.

e. *Satire*

Tulisan yang menggunakan humor, ironi, hal yang dibesar-besarkan bertujuan mengkomentari suatu kejadian yang sedang aktual. Berita satir dapat ditemukan di pertunjukan televisi seperti "Saturday Night Live" dan "This Hour has 22 Minutes".

f. *Post-truth*

Istilah tersebut bisa diartikan dengan pasca kebenaran. Kejadian tersebut cenderung lebih mengedepankan emosi daripada fakta dalam membentuk opini publik.

g. *Propaganda:*

Ialah aktivitas menyeberluaskan informasi, fakta, argumen, gosip, separuh benar, atau bahkan kepalsuan unutk memengaruhi opini publikkegiatan dalam menyebar luaskan informasi yang masih setengah adanya, fakta, argumen atau kebohongan dalam mempengaruhi publik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor penyebaran hoax

Termasuk Faktor utama bagi pelaku penyebaran berita bohong (hoax) meliputi dengan beberapa hal: Pertama, artikel berita yang menarik menjadi viral di media sosial sehingga dapat menarik iklan dan penyedia berita untuk mendapatkan pendapatan melalui situs asalnya. Ini tampaknya telah menjadi faktor utama sebagian besar produsen untuk mencari keuntungan dari adanya berita hoax yang memang dibuat dengan sengaja. Kedua, beberapa penyedia berita hoax berusaha untuk mendukung ideologi yang diusungnya dengan menyerang kelompok oposisi yang menjadi rivalnya. Misalnya, penyedia berita sayap kanan mengidentifikasi dirinya sebagai sayap kiri dan ingin mempermalukan orang-orang di sayap kanan dengan menyebarkan berita-berita hoax.

Kemudian, munculnya berita hoax ini juga berdasarkan dari beberapa alasan. Pertama, pemasukan yang menurun di media industri yang disebabkan oleh kemudahan membuat website dan lahan untuk konten platform periklanan. Kedua, kekhawatiran akan turunnya reputasi media masa, sehingga menggunakan berita hoax untuk meningkatkan reputasi tersebut yang menghebohkan sebagai ajang meningkatkan reputasi. Ketiga, adanya media sosial, yang menjadi alat komunikasi modern serta menjadi mata pencaharian. Dengan memunculkan berita yang menghebohkan, daya jual media sosial akan semakin banyak menghasilkan keuntungan. Keempat, turunnya "kepercayaan" secara terus-menerus dari media industri, sehingga menggunakan berita hoax sebagai alternatif untuk mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simpati yang lebih. Kelima, adanya faktor politik sebagai ajang untuk menurunkan popularitas kelompok selainnya.[8]

B. Teori Kesahihan Hadis

Istilah *naqd* dimaknai kritk. Kata itu digunakan oleh beberapa ulama hadith pada abad kedua hijriyah.[9] kritik mempunyai arti membanding,memilah-milih. Sedangkan sebagai sebuah disiplin ilmu, kritik hadith dikenal dengan kata naqd al-Hadīth yang mempunyai makna penelitian, analisis, pengecekan dan pembedaan. Dengan makna dari kritik hadith adalah kualitas hadith, analisis terhadap sanad dan matannya juga pengecekan hadith ke dalam sumber-sumber (takhrīj al-ḥadīth), serta pembedaan antara hadith yang asli ataupun tidak.[10]

Tujuan penelitian kritik hadis untuk menguji dan menganalisis apakah secara historis sesuatu yang dinyatakan sebagai hadis dapat dipertanggung jawabkan kesahihannya. Penting dalam menganalisis sebuah hadis dari segi kedudukan kualitas hadis, sanaga erat sekali kaitannya, dapat atau tidaknya sebuah hadis bila dijadikan sebagai hujjah[11]. Berikut pengertian dan metode kritik sanad:

1. Kritik sanad

Sanad dalam segi bahasa diartikan sebagai penyandaran, atau sesuatu yang dijadikan sebagai sandaran. Dikatakan demikian, karena hadis itu sendiri

---

[8] Luthfi Maulana, Kitab Suci dan Hoax: Pandangan al-Quran dalam Menyikapi Berita Bohong, Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 2, No. 2, Desember 2017. 212

[9] Muhammad Mustafa Azami, *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A. Yamin (Bandung: Hidayah, 1996), 81

[10] Idri, Studi Hadis (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015), 275

[11] Syuhudi Ismail, Kaedah Kesahihan..., 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersandar kepadanya. Sedangkan menurut istilah sanad mempunyai ragam pengertian[12]. sebagian ulama menyebutkan kata sanad ialah isi tentang jalannya matan. Selain itu bahwa sanad adalah rantaian perawi hadis yang menyampaikannya kepada matan hadis.[13] Adapun yang dinamakan sanad hadis kritik ekstern adalah merupakan mengakaji atas prosedur periwayatan hadis melalui jalur sanad dari rangkaian perawi yang bersambung sampai pada perawi paling akhir.[14] Kriteria kritik sanad hadis yaitu:

a. *Muttaṣil* (Sanadnya nyambung)

Sumber sanadnya ialah setiap perawi dalam menerima hadis. Keadaan penerima secara runtut dan sampai pada akhir sanad.Maka silsilah periwayat dalam sanad, *mukhārij* (oarang yang menegluarkan hadis dalam bentuk *Sahifahnya*) hadis yang diteriama dari sahabat . sahabat menerima hadis dari Nabi, dan tidak gugur seorangpun dalam periwayatannya.[15]

Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa matan hadis itu benar berasal dari Nabi dan prosedur yang dipakai untuk mengetahui ketersambung sanad maka hal yang perlu dilakukan ialah sebagai berikut: 1) Sanad dan matan, 2)Biografi tiap-tiap perawi melalui kitab *rijāl al-ḥadith,* hal tersebut dimaksud untuk mengetahui setiap rawi *'adil* dan *ḍābiṭ* atau tidaknya, serta tidak *tadlis* kemudian apakah periwayat dengan periwayat terdekat dalam sanad

[12] Idri, Studi Hadis.., 279.
[13] Nuruddin 'Itr, '*Ulumul Hadis* , terj. Mujiyo (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 359.
[14] Sumbullah, *Kajian Kritis...*,184.
[15] Ismail, *Kaedah Kesahihan..*, 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai korelasi apakah dalam periwayat sezaman pada masa hidupnya, 3) Meneliti kata-kata yang mmenghubungkan antara periwayat dengan periwayat lain yang lebh dekat dalam menerima hadsis (sanad) apakah kata-kata yang digunakan itu *ḥaddathasanī ḥaddthasanā*, *'amaranā, sami'tu* dan lain sebagainya.[16]

Adapun mengenai lambang periwayatan sebagian ulama menyatakan bahwa suatu sanad dikatakan terputus apabila didalam suatu sanad menggunakan *'an* .kebanyakan ualama' maatakan bahwaini termasuk *al-Sama'* jika memenuhi syarat-syarat antara lain: 1) Sanad terdapat ada huru *'an* tersebut tidak mempunyai tadlis yang digunakan riwayat, 2) Anatara periwayat dengan mengunakan huruf an yang terdekat itu bisa jadi pertemuan, 3) Dalam perriwayat memakai 'an atau anna menunjukkan perawi yang terpercaya.[17]

Berdasarkan beberapa langkah diatas maka dapat diketahui bahwa suatu sanad hadis dengan dinyatakan bersambung sanadnya ketika sanad para perawi hadis dengan perawi hadis diatasnya bersambung, silsilah mereka itu dijaga, hal ini dapat dieketahui melaui usia mereka semasa atau tidak dalam kehidupannya, mempunyai tali ikatan antara murid dan gurun. Metode periwayatan yang mereka gunakan dalam meriwayatkan hadis.

[16] Ibid..,127
[17] Ismail, kaedah Kesahihan...,83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perawi *bersifat 'adil*

Perawi yang adil maksudnya adil dalam periwayatan. Menurut imam Muhyidin yang telah dikutip oleh Syuhudi Ismail 'adilnya seorang perawi dapat diketahui dari empat kriteria yaitu Islam, *mukallaf*, tidak *fasiq* dan senantiasa menjaga citra diri dan martabatnya (*muru'ah*).[18]

Metode kritik yang digunakan untuk menetapkan adilnya para perawi adalah berdasarkan: 1) mengenai kepribadian tinggi yang tampak dikalangan ulama hadis. Perawi yang terkenal keutamaan pribadinya yang tidak diragukan keadilannya, 2) penilaian dari para kritikus hadis, tentang kelebihan *(al-ta'dīl)* dan kekurangan *(al-jarḥ)* yang terdapat dalam kepribadian para perawi hadis. 3) penerapan kaidah *al-jarḥ wa ta'dīl*, apabila tidak ditemukannya kesepakatan diantara kritikus hadis mengenai kualitas pribadi para perawi.[19]

c. Perawinya *Ḍabiṭ*

Sifat ḍābiṭ dapat dilihat dari kemampuan seorang perawi dalam memnjaga hadis, baik melalui *hifd* maupun catatan, dalam hal tersebut perawi mampu meriwayatkan hadis sebagaimana diterimanya.[20]

Metode kritik *keḍābiṭ-an* seorang perawi dapat disahkan dengan kesaksian ulama dan juga kesesuaian riwayatnya dengan riwayat yang

---

[18] Hafizh Hasan al-Mas'udi, *Ilmu Mustholah Hadis*,terj. H. Fadlil Sa'id An-Nadwi (Surabaya: Al-Hidayah,t.th.),185.
[19] Ismail, *Kadah Kesahihan...*, 134
[20]M. Abdurrahman dan Elan Sumarna, *Metode Kritk Hadis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan oleh perawi lain. yang dikenal ke-*ḍābiṭ*-annya mengenai arti dan harfiahnya saja. *Ḍābiṭ* terbagi dua macam:

1) *Ḍābiṭ al-Ṣadri,* dalam ingatan seorang perawi yang sangat kuat hafalnnya dalam pikirannya apa yang dia tangkap dan didengar, dan ingatannya itu sanggup dikeluarkan kapan dan dimana saja ia kehendaki.
2) *Ḍābiṭ kitab* adalah rawi tersebut ingatannya kuat berdasarkan buku catatan yang *dia tulis* sejak dia meneriam dan mendengar hadis, dan dia mampu menjaga tulisan itu dengan baik dari kelemahan, apabila dia meriwayatkan dari kitabnya.[21]

d. Tidak ada *shādh*

pendapat imam Shāfi'i suatu hadis dapat dikatakan mengandung *shādh* apabila hadis tersebut mempunyai lebih dari satu sanad, para periwayat hadis itu semuanya *thiqah*, sanad atau matan hadis itu ada kontradiksi. Metode kritik untuk melihat keadaan *shādh* pada sebuah hadith dapat dilaksanakan dengan cara: 1) Semua sanad yang mempunyai matan hadith yang pokok pembahasannya sama, dijadikan satu lalu dibandingkan, 2) Perawi dalam penyandaran sanad harus diteliti kualitas hadith, 3) Apabila dari seluruh perawi *thiqah* ternyata ada seseorang perawi yang lebih *thiqah*, maka dinamakan dengan hadis *shādh.* [22]

[21] Al-Mas'udi, *Ilmu Mustholah,* 12.
[22] Suryadi, *Metodologi Ilmu*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tidak ada '*illat*

Secara bahasa *'illat* berarti cacat, alasan, , atau udzur. Sedangkan secara istilah *'illat* ialah sebab tersembunyi yang membuat cacat keabsahan suatu hadis padahal lahirnya selamat dari cacat tersebut. Maksud cacat yang ada pada hadis yang mana dari segi lahir hadis tersebut dapat diterima, akan tetapi setelah diteliti dengan seksama jalur periwayatnnya, ternyata hadis tersebut mengandung cacat, cacatnya hadis tadi menimbulkan hadis itu tidak diterima, misalnya hadis *mursal* atau *munqathi'* yang diriwayatkan secara muttaṣil.[23]

Menurut Mahmud Thahan hadis dapat dikatakan *'illat* apabila Periwayatannya menyendiri Periwayat lain kontradiksi dengannya, Adanya *qarinah* (penghalang) lain terkait dengan unsur diatas.[24] Berikut metode untuk melihat *illat* dari segi sanad: 1) Sanadnya yang keliatannya muttasil dan marfu' ternyata muttasil dan mauquf, 2) Sanadnya yang tampak muttasil dan marfu' ternyat hadisnya muttasil dan mursal, 3) Adanya percampuran hadis dengan bagian hadis yang lain.Terjadi kesalahan dalam menyebutkan perawi, karena adanya rawi-rawi yang namanya sama, sedangkan kuliatas hadisnya berbeda dan tidak *thiqah.*[25]

[23] Al-Mas'udi, *Ilmu Mustholah,* 12.
[24] Al-Thahan, *Taysir Mustalah,* 100.
[25] Sumbullah, *Kajian Kritis*, 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian hadis, diperlukan yang namanya ilmu *rijāl*, ilmu yang secara spesifik mengupas keberadaan para rawi hadis dan mengungkap data-data para perawi yang terlibat dalam kegiatan periwayatan hadis serta sikap ahli hadis yang menjadi kritikus terhadap para perawi hadis tersebut.[26] Ilmu ini ada dua macam:

1) *Ilmu Tawārīkh al-Ruwah.*

Ilmu *Tawārīkh al-Ruwah* yaitu ilmu yang membahas keberadaan perawi hadis dan biografinya sisi kelahiran dan juga kewafatan mereka, siapa guru-gurunya atau dari siapa mereka menerima ssunnah dan siapa murid-muridnya, atau kepada siapa mereka menyampaikan hadis, baik dari kalangan para sahabat, *tabi'in* dan *tabi' al-tabi'īn*.

Ilmu ini untuk mengetahui ketersambungan atau tidaknya suatu sanad hadis.Yang dimaksudkan ketersambungan sanad harus pertemuann langsug antara guru dan pembawa berita (murid),atau hanya pengakuan saja. Dan ketersambungan sanad hadis adalah salah satu kriteria kesahihan sanad.[27]

2) *Ilmu al-Jarh wa al-Ruwah*

Menurut bahasa arti dari kata al-Jarh adalah melukai, terkena luka pada badan, atau cacat. Namus secara istilah sifatnya tampak pada perawi hadis, yang membuat cacat pada kaadilannya atau hafalannya dan daya kekuatan ingatnya yang bisa menyebabkan gugur tidaknya, lemah ataupun

[26] Suryadi, *Metodologi Ilmu*, 6.
[27] Khon, *Ulumul Hadis*, 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertolak periwayatan. Sedangkan makna *al-ta'dil* ialah mensifati periwayat dengan beberapa sifat yang membersihkan dari kesalahan dan kecacatan. Oleh sebab itu,tampak ke*'adilan* pada diri perowi yang diterima beritanya[28].

2. . Kritik matan

Matan atau *al-matn* menurut bahasa berarti tanah tinggi yang keras, menurut istilah matan ialah teks-teks hadis yang didalamnya mengandung maknamakna tertentu atau yang biasa disebut dengan isi hadis. Dalam kajian ilmu hadis matan disebut dengan penghujung sanad yang menunjukkan sabda Nabi Muhammad, yang disebutkan setelah selesai menyebutkan sanad.[29]

Sedangkan maksud kritik matan adalah upaya berusaha untuk meneliti hadis sampai pada kesimpulan yang mana diketahui keaslian atau kepalsuan hadis tersebut. Maksudnya matan hadis lebih bergerak pada level pengujian apakah kandungan ungkapan matan itu dapat diterima sebagai sesuatu yang secara historis yang benar. Matan hadis dapat diketahui keṣahihannya jika dikatakan *maqbul* (diterima), dan dapat dikatakan sebagai matan yang sahih apabila memenuhi beberapa unsur,yaitu; a) tidak bertentangan dengan petunjuk *Al-qur'ān*, b) tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, c) tidak bertentangan dengan akal

[28] Muhạammad 'Ajjāj al-Khatīb, *Al-Mukhtaṣar al-Wajīz fi 'Ulūm al-Ḥadīth* (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1985), 1103.
[29] M. Isa Bustamin, *Metodologi Kritik*, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehat, indera, sejarah, d) susunan pernyataanya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.[30]

Adapun petunjuk dan ketentuan untuk memahami hadis agar menghasilkan pemahaman yang baik, terhindar dari penyimpangan, dan penafsiran yang tidak sesuai adalah sebagai berikut: a) Hadis tidak bertententangan dengan petunjuk *al-Quran*, b) Mengumpulkan hadth-hadith yang setema, c) Megkompromikan hadis yang terlihat bertentangan atau menguatkannya dengan hadis yang memiliki kesamaan, d) Memahami hadis dengan meninjau latar belakang situasi dan kondisinya pada saat diucapkan beserta tujuannya, e) Memilah antara sarana yang berubah dan tujuan yang tetap, f) Mengetahui ungkapan memahami hadis yang mana hakiki dan majazi.[31]

[30] Ibid...,64.
[31] Yusuf al-Qardawi , *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*, Ter. Muhammad al-Baqir, (Bandung:Kharisma,1997),92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DATA HADIS *IFKI* RIWAYAT AL-BUKHĀRĪ

A. Imam Al-Bukhārī

1. Biografi Imam al-Bukhārī,

Imam al-Bukhārī termasuk orang yang alim hadis itu mulai dari kitab al-Jarh wata'dil beliau mensyaratkan yang boleh meriwayatkan hadis itu seseorang harus ketemu sama gurunya dan lama berkawan sehingga. Nama beliau Abū Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahīm Ibn al-Mughirāh Ibn Bardizbah al-Bukhāri al-Ja'fiy, sejak kecil ibunya mampu membeli tanah di kota madinah,beliau lahir dikota bukhara. Imam al-Bukhāri ahli hadiis yang termashur diantara para ahli hadis sejak dulu hingga kini.ia mulai menuntut ilmu sejak berusia dini dan pada usia 10 tahun ia telah mengahafal karya ulama' hadis. [1] ayahnya meninggal dunia saat ia masih kecil dan meninggalkan harta yang cukup untuk hidup dengan baik dan terhormat, sehingga ia dibina dan dididik oleh ibunya dengan tekun dan penuh perhatian.

Imam al-Bukhārī telah menuntut kepada ahli hadis yang sangat populer pada masa itu dibeberapa negara, diantaranya di Hijaz,sham, mesir, dan irak beliau wafat pada malam selasa pada tahun 255 H, pada usia 62 dan ia tidak meninggalkan seorang anakpun. [2] dan beliau meninggalkan dua puluh karya bidang hadis. Keilmuan beliau diakui ulama' semasanya dan karya kitab

---

[1]Muhammad Ajjaj Al-Khatib, *Usul al-Hadith Ulumu wal Mustalahal hadith*, (Damaskus: Dar al-Fikr,1975),140-144.

[2] Muhammad Alwi al-Maliki, *Ilmu Ushūl Hadis,* ter.Adnan Qohar,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2006),257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau terpopuler *Al-Jami' al-Sahīh, al-Musnād al-Mukhtaṣār min Umūmi rasūlillah SAW. Wasunānihi Wa Ayyāmihi* yang lebih dikenal dengan sebutan Ṣahīh al-Bukhārī.

Al-bukhārī di didik dalam *ulamā' yang* taat beragama.dalam kitab as-siqat Ibnu hibban menulis bahwa ayahnya dikenal sebagai orang yang wara' dalam arti berhati-hati terhadap hal-hal yang hukum sifatnya haram. Ayahnya adalah seorang ulama' bermadzhab Maliki dan merupakan mundir dari imam malik, seorang ulama besar ahli fiqih.

Diantara gurunya beliau ialah Shekh Ishāq, Ia mengumpulkan hadis-hadis sahih dalam satu kitab. Dari satu juta hadis yang diriwayatkan oleh 80.000.00 perawi difilter menjadi 7275 riwayat hadis. Guru-guru beliau dalam memperoleh hadis dan ilmu hadis ialah Alī ibn al-Madini, ahmad ibn hambali, yahya ibn ma'in, maki ibn ibhrahim al-bakhi, muhammad ibn yusuf al-fariyakghi, muhammad ibn yusuf al-baikandy, dan ibn rahwahih. Yang lainnya ada 289 ahli hadis yang hadisnya dikutip dalam kitab sahihnya.

Sebagai seorang ilmuan imam al-bukhari telah banyak berkarya. Diantara karya ilmiah diantaranya sebagai berikut:

1) Qudhāyyah al-Sahābah Wa al-Tabi 'īn
2) al-Jami' al-Sahīh
3) al- Adāb al-Mufrad
4) al-Tharīkh al-Saghīr al-Tarīkh al-Awtḥat
5) al-Tarīkh al-Kabīr, al-Tafsīr al-Kabīr
6) al-Musnād al-Kabīr

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Kitab al-Ilāl Rof'ul al-yadain Fī al-Ṣalāh dan Bīr al-Wālidaīn

8) Kitab al-Du 'afā'

9) al-Sami al-Sahābah al-ghibāh

10) karya Imam al-Bukhārī yang paling monomental adalah kitab al-Jami' al-Sahīh yang lebih terkenal dengan sahih al-Bukhārī (Dalam sebuah riwayat diceritakan) Imam al-Bukhārī berkata: "Aku bermimpi melihat rasulallah SAW. Seolah-olah aku berdiri didepannya, Sambil memegang kipas yang ku pergunakan untuk menjaganya. Kemudian aku tanyakan kepada sebagian ahli *Takbir* ia menjelaskan bahwa aku akan menghancurkan dan mengikis habis dari kebohongan dari hadis-hadis rasūlullāh SAW. Mimpi inilah antara lain yang mendorongku untuk melahirkan kitab al-Jami' al-Sahīh.

2. Penilaian Ulama' Terhadap Imam al-Bukhārī

Integritas pribadi dan kapasitas Imam al-Bukhārī tidak diragukan lagi. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan para ulama' yang memberikan pujian kepada beliau. Diantara pernyataan mereka adalah sebagai berikut:

A) Nu'aim ibn Ḥammad mengatakan bahwa al-Bukhārī adalah orang yang *faqih* dari umat ini.

B) Imam Ahmad Ibn Hambal berkata: belum pernah ada di khurasan yang lebih hafal dari Muhammad ibn ismail.

C) Dari kitab sahīh al-Bukhārī menunjukkan bahwa Imam al-Bukhārī memiliki pengetahuan yang luas dalam meneliti'menyeleksi hadis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode dan sistematika kitab al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī

Kitab yang ditulis oleh Imam al-Bukhārī Kitab Ṣahih al-Bukhārī disusun dan dipersiapkan selama 16 tahun lamanya. Imam al-Bukhārī sangat hati-hati dalam menuliskan tiap hadis dalam kitab ini. Hadis yang tercantum dalam Ṣahih al-Bukhārī sebanyak 6.397 buah dengan teruang-ulang, yang *Muallaq* 1.341 dan yang Muttabi' sebanyak 384 buah. jadi seluruhnya berjumlah 8.122 buah di luar maqtu' dan mauquf. Sedang yang pasti tanpa yang berulang, muallaq dan muttabi' 2.513 buah. menurut Ṣauqi Qbu Khalil, dari 100 hadis yang telah di kumpulkan telah diseleksi periwayat 7.562 hadis yang diulang, sedang yang tanpa diulang 4000 hadis. Hadis yang ditulis dalam kitab Ṣahih al-Bukhari mempunyai sanad yang muttasil, jika disebutkan hadis mauquf atau muallaq itu dimaksudkan sebagai penguat hal yang dibicarakan bukan untuk dijadikan pegangan. kitab tersebut mengikuti bab-bab dalam fiqh yang diberi judulk dengan jelas, dan para ulama telah men-Ṣarah-nya atau menjelaskannya. S}arah tersebut sebanyak 82 buah diantaranya adalah al-Tauqih, al-Tausiah, Umdat al-Qari, Fathul Bari dan lain sebagianya.

Penyusunan bab dilakukan diMasjidil Haram, kemudian menulis pendahuluan dan pembahasannya di Rawdah Masjid Nabawi. Setelah itu ia menempatkan Hadis-hadis pada bab-bab yang sesuai, semua itu dilakukan di Mekkah, Madinah dan beberapa Negara tempat pengembaraannya,.[3]

[3] Arifin, Study Kitab …, 102-103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Al-Bukhārī dalm menulis kitab Ṣahihnya membagi beberapa kitab dan setiap kitab dibagi menjadi bab. dimulai dengan bab permulaan wahyu, kitab iman, ilmi, thaharah, shholat dan zakat. Selanjutnya, kitab buyu', mu'amalah (hukum perdata), murafa'at (hukum acara), kitab adat sulh (perdamaian), wasiah dan waqaf, kemudian jihad. selanjutnya mengenai bab-bab yang tidak menyangkut fiqih, seperti permulaan penciptaan makhluk, biografi para nabi, cerita surge dan neraka, manaqib, faḍail-dan ṣahadah.

B. Ḥadīs *Ifki*

1. Hadis riwayat Imam al-Bukhārī No. Indeks 2661

Cerita hadis *Ifki* yang diriwayatkan 'Aisyah dalam sahih al-Bukhārī untuk membandingkan dengan riwayat riwayat yang lain dimana dari segi sanad dan matan itu ada kesamaan untuk dijadikan Data hadis dalam pembahasan. Berikut redaksi hadis ṣahih al-Bukhārī:

حدثنا أبو الربيع سليمان بن داود وأفهمني بعضه أحمد حدثنا فليح بن سليمان عن ابن شهاب الزهري عن عروة بن الزبير وَسَعِيدِ بْنِ بْنِ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيِّ وَعُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَالَ لَهَا أَهْلُ الإِفْكِ مَا قَالُوا فَبَرَّأَهَا اللَّهُ مِنْهُ قَالَ الزُّهْرِيُّ وَكُلُّهُمْ حَدَّثَنِي طَائِفَةً مِنْ حَدِيثِهَا وَبَعْضُهُمْ أَوْعى من بعض وَأَثْبَتُ لَهُ اقْتِصَاصًا وَقَدْ وَعَيْتُ عَنْ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمُ الحَدِيثَ الَّذِي حَدَّثَنِي عَنْ عَائِشَةَ وَبَعْضُ حَدِيثِهِمْ يُصَدِّقُ بَعْضًا زَعَمُوا أَنَّ عَائِشَةَ: قَالَت كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اذَا ارَادَ أَنْ يَخْرُجَ سَفَرًا أَقْرَعَ بَيْنَ أَزْوَاجِهِ فَأَيَّتُهُنَّ خَرَجَ سَهْمُهَاخَرَجَ بِهَا مَعَهُ، فَأَقْرَعَ بَيْنَنَا فِي غزَاة غزَاهَا، فخَرَجَ سَهْمِي فَخَرَجْتُ مَعَهُ بَعْدَ مَا أُنْزِلَ الحِجَابُ، فَأَنَا أُحْمَلُ فِي هَوْدَجٍ وَأُنْزَلُ فِيهِفَسِرْنَا حَتَّى إِذَا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَزْوَتِهِ تِلْكَ وَقَفَلَ وَدَنَوْنَا مِنَ المدِينَةِ آذَنَ لَيْلَةً بِالرَّحِيلِ فَقُمْتُ حِينَ آذَنُوا بِالرَّحِيلِ فَمَشَيْتُ حَتَّى جَاوَزْتُ الجَيْشَ فَلَمَّا قَضَيْتُ شَأْنِي أَقْبَلْتُ إِلَى الرَّحْلِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَلَمَسْتُ صَدْرِي فَإِذَا عِقْدٌ لِي مِنْ جَزْعِ أَظْفَارٍ قَدِ انْقَطَعَ فَرَجَعْتُ فَالْتَمَسْتُ عِقْدِي فَحَبَسَنِي ابْتِغَاؤُهُ فَأَقْبَلَ الَّذِينَ يَرْحَلُونَ لِي فَاحْتَمَلُوا هَوْدَجِي فَرَحَلُوهُ عَلَى بَعِيرِي الَّذِي كُنْتُ أَرْكَبُ وَهُمْ يَحْسِبُونَ أَنِّي فِيه وَكَانَ النِّسَاءُ إِذْ ذَاكَ خِفَافًا لَمْ يَثْقُلْنَ وَلَمْ يَغْشَهُنَّ اللَّحْمُ وَإِنَّمَا يَأْكُلْنَ العُلْقَةَ مِنَ الطَّعَام فَلَمْ يَسْتَنْكِرِ القَوْمُ حِينَ رَفَعُوهُ ثِقَلَ الهَوْدَجِ، فَاحْتَمَلُوهُ وَكُنْتُ جَارِيَةً حَدِيثَةَ السِّنِّ فَبَعَثُوا الجَمَلَ وَسَارُوا، فَوَجَدْتُ عِقْدِي بَعْدَ مَا اسْتَمَرَّ الجَيْشُ فَجِئْتُ مَنْزِلَهُمْ وَلَيْسَ فِيهِ أَحَدٌ فأمّمت مَنْزِلِي الَّذِي كُنْتُ به فَظَنَنْتُ أَنَّهُمْ سَيَفْقِدُونَنِي، فَيَرْجِعُونَ إِلَيَّ، فَبَيْنَا أَنَا جَالِسَةٌ غَلَبَتْنِي عَيْنَايَ فَنِمْتُ وَكَانَ صَفْوَانُ بْنُ المعَطَّلِ السُّلَمِيُّ ثُمَّ الذَّكْوَانِيُّ مِنْ وَرَاءِ الجَيْشِ فَأَصْبَحَ عِنْدَ مَنْزِلِي فَرَأَى سَوَادَ إِنْسَانٍ نَائِم فَأَتَانِي وَكَانَ يَرَانِي قَبْلَ الحِجَابِ فَاسْتَيْقَظْتُ بِاسْتِرْجَاعِهِ حِينَ أَنَاخَ رَاحِلَتَهُ فَوَطِئَ يَدَهَا فَرَكِبْتُهَا، فَانْطَلَقَ يَقُودُ بِي الرَّاحِلَةَ حَتَّى أَتَيْنَا الجَيْشَ بَعْدَ مَا نَزَلُوا مُعَرِّسِينَ فِي نَحْرِ الظَّهِيرَةِ فَهَلَكَ مَنْ هَلَكَ وَكَانَ الَّذِي تَوَلَّى الإِفْكَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُولَ فَقَدِمْنَا المدِينَةَ فَاشْتَكَيْتُ بِهَا شَهْرًا وَالنَّاسُ يُفِيضُونَ مِنْ قَوْلِ أَصْحَابِ الإِفْكِ وَيَرِيبُنِي فِي وَجَعِي أَنِّي لاَ أَرَى مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللُّطْفَ الَّذِي كُنْتُ أَرَى مِنْهُ حِينَ أَمْرَضُ، إِنَّمَا يَدْخُلُ فَيُسَلِّمُ، ثُمَّ يَقُولُ كَيْفَ تِيكُمْ لاَ أَشْعُرُ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ حتى نقَهْتُ فَخَرَجْتُ أَنَا وَأُمُّ مِسْطَحٍ قِبَلَ المَنَاصِعِ مُتَبَرَّزُنَا لاَ نَخْرُجُ إِلَّا لَيْلًا إِلَى لَيْل وَذَلِكَ قَبْلَ انْ نَتَّخِذَ الكُنُفَ قَرِيبًا مِنْ بُيُوتِنَا وَأَمْرُنَا أَمْرُ العَرَبِ الأُوَلِ فِي البَرِّيَّةِ أَوْ فِي التَّنَزُّه، فَأَقْبَلْتُ أَنَا وَأُمُّ مِسْطَحٍ بِنْتُ أَبِي رُهْمٍ نَمْشِي فَعَثَرَتْ فِي مِرْطِهَافَقَالَتْ تَعِسَ مِسْطَحٌ فَقُلْتُ لَهَا بِئْسَ مَا قُلْتِ أَتَسُبِّينَ رَجُلًا شَهِدَ بَدْرً فَقَالَتْ يَا هَنْتَاهْ أَلَمْ تَسْمَعِي مَا قَالُو فَأَخْبَرَتْنِي بِقَوْلِ أَهْلِ الإِفْكِ فَازْدَدْتُ مَرَضًا عَلَى مَرَضِي فَلَمَّا رَجَعْتُ إِلَى بَيْتِي دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ فَقَالَ كَيْفَ تِيكُمْ فَقُلْتُ ائْذَنْ لِي إِلَى أَبَوَيَّ قَالَتْ وَأَنَا حِينَئِذٍ أُرِيدُ أَنْ أَسْتَيْقِنَ الخَبَرَ مِنْ قِبَلِهِمَا فَأَذِنَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَيْتُ أَبَوَيَّ فَقُلْتُ لِأُمِّي مَا يَتَحَدَّثُ بِهِ النَّاسُ فَقَالَتْ يَا بُنَيَّةُ هَوِّنِي عَلَى نَفْسِكِ الشَّأْنَ فَوَاللَّهِ لَقَلَّمَا كَانَتِ امْرَأَةٌ قَطُّ وَضِيئَةٌ عِنْدَ رَجُلٍ يُحِبُّهَا وَلَهَا ضَرَائِر إِلَّا أَكْثَرْنَ عَلَيْهَا، فَقُلْت سُبْحَانَ اللَّهِ وَلَقَدْ يَتَحَدَّثُ النَّاسُ بِهَذَ قَالَتْ فَبِتُّ تِلْكَ اللَّيْلَةَ حَتَّى أَصْبَحْتُ لاَ يَرْقَأُ لِي دَمْع وَلاَ أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ ثُمَّ أَصْبَحْتُ فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَأُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ حِينَ اسْتَلْبَثَ الوَحْي يَسْتَشِيرُهُمَا فِي فِرَاقِ أَهْلِهِ فَأَمَّا أُسَامَة فأَشارَ عَلَيْهِ بِالَّذي يَعْلَمُ فِي نفْسهِ مِن الوُدِّ لَهُمْ فَقَالَ أُسَامَةُ أَهْلُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلاَ نَعْلَمُ وَاللَّهِ إِلَّا خَيْرًا وَأَمَّا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَمْ يُضَيِّقِ اللَّهُ عَلَيْكَ"وَالنِّسَاءُ سِوَاهَا كَثِيرٌ" وَسَلِ الجَارِيَةَ تَصْدُقْكَ فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرِيرة فَقَالَ يَا بَرِيرَةُ هَلْ رَأَيْتِ فِيهَا شَيْئًا يَرِيبُكِ فَقَالَتْ بَرِيرَةُ:: لاَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالحَقِّ، إِنْ رَأَيْتُ مِنْهَا أَمْرًا أَغْمِصُهُ عَلَيْهَا قَطُّ، أَكْثَرَ مِنْ أَنَّهَا جارِيَة حديثَةُ السِّنِّ، تَنَامُ عَنِ العَجِينِ فَتَأْتِي الدَّاجِنُ فَتَأْكُلُهُ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ منْ يومِه فَاسْتَعْذَرَ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُبَيٍّ ابْنِ سَلُولَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَنْ يَعْذُرُنِي مِنْ رَجُلٍ بَلَغَنِي أَذَاهُ فِي أَهْلِي فَوَاللَّهِ مَا عَلِمْتُ عَلَى أَهْلِي إِلَّا خَيْرًا وَقَدْ ذَكَرُوا رَجُلًا مَا عَلِمْتُ عَلَيْهِ إِلَّا خَيْرًا)"وَمَا كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أَهْلِي إِلَّا مَعِي" فَقَامَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَا وَاللَّهِ أَعْذُرُكَ مِنْهُ إِنْ كَانَ مِنَ الأَوْسِ ضَرَبْنَا عُنُقَهُ، وَإِنْ كَانَ مِنْ إِخْوَانِنَا مِنَ الخَزْرَجِ أَمَرْتَنَا، فَفَعَلْنَا فِيهِ أَمْرَكَ، فَقَامَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ وَهُوَ سَيِّدُ الخَزْرَجِ وَكَانَ قَبْلَ ذَلِكَ رَجُلًا صَالِحًا وَلَكِنِ احْتَمَلَتْهُ الحَمِيَّةُ فَقَالَ كَذَبْتَ لَعَمْرُ اللَّهِ لاَ تَقْتُلُهُ وَلاَ تَقْدِرُ عَلَى ذَلِك فَقَامَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ فَقَال كَذَبْتَ لَعَمْرُ اللَّهِ وَاللَّهِ لَنَقْتُلَنَّهُ فَإِنَّكَ مُنَافِقٌ تُجَادِلُ عَنِ المنَافِقِينَ فَثَارَ الحَيَّانِ الأَوْسُ وَالخَزْرَجُ حَتَّى هَمُّوا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلى المِنْبَرِ فَنَزَل فَخَفَّضَهُمْ حَتَّى سَكَتُوا وَسَكَتَ وَبَكَيْتُ يَوْمِي لاَ يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ وَلاَ أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ فَأَصْبَحَ عِنْدِي أَبَوَايَ وَقَدْ بَكَيْتُ لَيْلَتَيْنِ وَيَوْمًا حَتَّى أَظُنُّ أَنَّ البُكَاءَ فَالِقٌ كَبِدِي قَالَتْ فَبَيْنَا هُمَا جَالِسَانِ عِنْدِي وَأَنَا أَبْكِي إِذِ اسْتَأْذَنَتِ امْرَأَة مِنَ الأَنْصَارِ فَأَذِنْتُ لَهَا فَجَلَسَتْ تَبْكِي مَعِي فَبَيْنَا نَحْنُ كَذَلِكَ إِذْ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَلَسَ وَلَمْ يَجْلِسْ عِنْدِي مِنْ يَوْمِ قِيلَ فِيَّ مَا قِيلَ قَبْلَهَا، وَقَدْ مَكَثَ شَهْرًا لاَ يُوحَى إِلَيْهِ فِي شَأْنِي شَيْءٌ قَالَتْ فَتَشَهَّدَ ثُمَّ قَالَ يَا عَائِشَةُ فَإِنَّهُ بَلَغَنِي عَنْكِ كَذَا وَكَذَا فَإِنْ كُنْتِ بَرِيئَةً فَسَيُبَرِّئُكِ اللَّهُ وَإِنْ كُنْتِ أَلْمَمْتِ بِذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرِي اللَّهَ وَتُوبِي إِلَيْهِ فَإِنَّ العَبْدَ إِذَا اعْتَرَفَ بِذَنْبِهِ ثمّ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ. فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَالَتَهُ، قَلَصَ دَمْعِي حَتَّى مَا أُحِسُّ مِنْهُ قَطْرَةً، وَقُلْتُ لِأَبِي: أَجِبْ عَنِّي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَاللَّهِ مَا أَدْرِي مَا أَقُولُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لِأُمِّي: أَجِيبِي عَنِّي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [ص:176] فِيمَا قَالَ، قَالَتْ: وَاللَّهِ مَا أَدْرِي مَا أَقُولُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: وَأَنَا جَارِيَةٌ حَدِيثَةُ السِّنِّ، لاَ أَقْرَأُ كَثِيرًا مِنَ القُرْآنِ، فَقُلْتُ: إِنِّي وَاللَّهِ لَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّكُمْ سَمِعْتُمْ مَا يَتَحَدَّثُ بِهِ النَّاسُ، وَوَقَرَ فِي أَنْفُسِكُمْ وَصَدَّقْتُمْ بِهِ، وَلَئِنْ قُلْتُ لَكُمْ إِنِّي بَرِيئَةٌ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنِّي لَبَرِيئَةٌ لاَ تُصَدِّقُونِي بِذَلِكَ، وَلَئِنِ اعْتَرَفْتُ لَكُمْ بِأَمْرٍ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَنِّي بَرِيئَةٌ لَتُصَدِّقُنِّي، وَاللَّهِ مَا أَجِدُ لِي وَلَكُمْ مَثَلًا، إِلَّا أَبَا يُوسُفَ إِذْ قَالَ: {فَصَبْرٌ جَمِيلٌ، وَاللَّهُ المسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ} [يوسف: 18]، ثُمَّ تَحَوَّلْتُ عَلَى فِرَاشِي وَأَنَا أَرْجُو أَنْ يُبَرِّئَنِي اللَّهُ، وَلَكِنْ وَاللَّهِ مَا ظَنَنْتُ أَنْ يُنْزَلَ فِي شَأْنِي وَحْيًا،

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَأَنَا أَحْقَرُ فِي نَفْسِي مِنْ أَنْ يُتَكَلَّمَ بِالقُرْآنِ فِي أَمْرِي، وَلَكِنِّي كُنْتُ أَرْجُو أَنْ يَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّوْمِ رُؤْيَا يُبَرِّئُنِي اللَّهُ، فَوَاللَّهِ مَا رَامَ مَجْلِسَهُ وَلاَ خَرَجَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ البَيْتِ، حَتَّى أُنْزِلَ عَلَيْهِ الوَحْيُ، فَأَخَذَهُ مَا كَانَ يَأْخُذُهُ مِنَ البُرَحَاءِ، حَتَّى إِنَّهُ لَيَتَحَدَّرُ مِنْهُ مِثْلُ الجُمَانِ مِنَ العَرَقِ فِي يَوْمٍ شَاتٍ، فَلَمَّا سُرِّيَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَضْحَكُ، فَكَانَ أَوَّلَ كَلِمَةٍ تَكَلَّمَ بِهَا، أَنْ قَالَ لِي (يَا عَائِشَةُ احْمَدِي اللَّهَ، فَقَدْ بَرَّأَكِ اللَّهُ فَقَالَتْ لِي أُمِّي قُومِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لاَ وَاللَّهِ لاَ أَقُومُ إِلَيْهِ وَلاَ أَحْمَدُ إِلَّا اللَّهَ.فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى (إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالإِفْكِ عُصْبَةٌ مِنْكُمْ) الآيَاتِ فَلَمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ هَذَا فِي بَرَاءَتِي قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَانَ يُنْفِقُ عَلَى مِسْطَحِ بْنِ أُثَاثَةَ لِقَرَابَتِهِ مِنْه وَاللَّهِ لاَ أُنْفِقُ عَلَى مِسْطَحٍ شَيْئًا أَبَدًا بَعْدَ مَا قَالَ لِعائِشَة فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى(وَلاَ يَأْتَلِ أُولُو الفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا) إِلَى قَوْلِهِ {غَفُورٌ رَحِيمٌ} [البقرة: 173] فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: بَلَى وَاللَّهِ إِنِّي لَأُحِبُّ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لِي، فَرَجَعَ إِلَى مِسْطَحٍ الَّذِي كَانَ يُجْرِي عَلَيْهِ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ عَنْ أَمْرِي، فَقَالَ: «يَا زَيْنَبُ، مَا عَلِمْتِ مَا رَأَيْتِ»، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَحْمِي سَمْعِي وَبَصَرِي، وَاللَّهِ مَا عَلِمْتُ عَلَيْهَا إِلَّا خَيْرًا، قَالَتْ: وَهِيَ الَّتِي كَانَتْ تُسَامِينِي، فَعَصَمَهَا اللَّهُ بِالوَرَعِ قَالَ: وَحَدَّثَنَا فُلَيْحٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ مِثْلَهُ، قَالَ: وَحَدَّثَنَا فُلَيْحٌ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَيَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنِ القَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ مِثْلَهُ[4]

"Telah menceritakan kepada kami sayyidah *'Aisyah* bersabda ketika rasul bersafar beliau mengundi didepan para isterinya untuk ikut serta bersama beliau dalam satu peperangan dan undian tersebut dimenangkan oleh sayyidah 'aisyah. Peristiwa itu turun setalah ayat berhijab. Saya dinaikkan keatas kedup diatas punggung unta, saya berkemah didalam kedup itu.perjalanan yang kami tempuh sampai rasul selesai dari peperangan dan kembali ketika mendekati kota madinah, rasul memberikan komando untuk berjalan pada malam hari. Pada saat itu 'aisyah keluar dari sekedupnya untuk keperluan buang hajat. Setelah selesai buang hajatnya 'aisyah kembali dan meraba dadaku tidak ada kalungku yang terbuat dari zhafar lalu aku mencarinya sampai ketemu sangat lama ditempat yang saya cari, kemudian diwaktu bersamaan pasukan rombogan kembali meneruskan perjalanannya. Mereka mengangkat sekedupku dinaikkan di punok unta mereka mengira aku berada disekedup. Ketika itu perempuan badannya enteng makannya

[4] Muhammad Ibn Ismail Abū Abd Allāh al-Bukhāri al-Ja'fi, *Ṣahīh al-Bukhārī* vol.3 (dar Tawqu Annajah 1422)173-179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit sehingga mereka tidak mencurigai beratnya sekedup yang berkurang beratnya pada waktu mengangkat dan menaikkan diatas punggung unta ketika itu aku merupakan seorang perempuan yang sangat muda.. Mereka menuntun unta dan berangkat melanjutkan perjalanan samapai ketinggalan jauh, kemudian saya baru menemukan kalung saya disaat mereka sudah jauh. saya kembali ketempat semula tiada seorangpun ditempat itu. Berharap mereka merasakan bahwa saya tidak ada disekedup itu dan kembali mencariku. Ketika aku duduk rasa kantuk mulai menyerang dan sayapun tertidur. Ketika itu masih ada sofwan ibn muattal yang berjalan dibelakang rombongan ia menuju ketempatku karena merasa ada orang dibalik bayangan dihampirinya ia langsung mengenaliku karena pada saat sebelumnya ia pernah melihatku sebelum turunnya perintah ayat hijab saya bangun mendengar suara istirja'nya lalu saya menutup wajah dngan jilbab demi allah ia tidak mengucapkan apa-apa kecuali istirja'nya. Lalu sofwan menambatkan kendaraannya dan mempersilakan ke unta hingga aku dapat menyusul rombongan setelah merekan sampai berhenti ditengah terik matahari. Orang-orang ahlul ifki yang menyebarkan berita bohong tersebut. 'abdullah ibn ubay ibn salul. Kamipun samapai dimadinah. Sampai satu bulan dimadinah aku jatuh sakit. Sementara diluar ramai dalam membicarakan kabar berita yang menimpaku, sedang aku tidak mengetahui sama sekali. Hanya saja aku merasa curiga diwaktu masa aku sakit dan tidak mendapatkan kelembutan lagi dikala aku sakit. Rasul datang mengucapkan *salam* lalu beliau menanyakan kabarku itu yang membuat saya bertanya, dan tidak merasa ada hal yang disimpan sampai .saat aku merasa badanku mulai sehat saya keluar dengan mistah ke *manasi'* tempat biasa kami buang hajat yang biasa dilakukan dimalam hari pada saat itu kami tidak membuat tempat didekat rumah. Kami mengikuti apa yang dilakukan masyarakat terdahulu yang masih buang hajat dipadang pasir karena kami merasa tidak enak dan terganggu kalau buang hajat disekitar rumah kemudian aku berangkat beserta ummu mistah dia putri dari abu ruhum bin mutallib bin 'abdi manaf, kemudian aku kembali kerumah setelah selasai ummu mistah mencela dibalik kerudungnya ia mengatakan merugilah mistah sangat buruk ucapanmu apakah kamu mencela seorang laki-laki yang sudah mengikuti perang badar? Kata 'aisyah. Apakah kau tidak mendengarnya apa yang sudah dikatakan orang tersebut selidikku. kemudian mistah menceritakan tuduhan terhadap diriku. Mendengar cerita tuduhan itu sakitku bertamabah dari sebelumnya. lalu saya menemui rasul dan beliau berkata bagaimanai keadaanmu? Aku berkata izinkan aku pergi untuk bertemu dengan kedua orang tuaku lalu rasul mengizinkan dan ingin cepat-cepat sampai kerumah orang tuaku setelah sampai aku menanyakan pada ibu Wahai ibu mengapa orang diluar sana menuduhku? Ibu: anakku demi allah kau wanita cantik tidak ada wanita yang dicintai oleh suaminya melainkan madu-madunya itu pasti banyak orang-orang mengunjig. orang telah mengatakan tadi itu benar membicarakan tuduhan terhadap diriku. malam itu saya menangis sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pagi. air mata tak berhenti mengalir tiada henti.kemudian rasul memanggil ali dan usamah meminta pendapat keduanya disaat wahyu terputus.Adapun usamah mengusulkan agar tetap tdak melakukan penceraian bersihnya isteri beliau dari tuduhan tersebut dan juga karena ia tahu bagaimana keluarganya nabi. Usamah berkata kami tidak mengetahui keburukan terhadap keluargamu melainkan kebaikan. Kemudian ali mengomentari berkata wahai rasul janganlah engkau sedih karenanya, masih banyak perempuan-perempuan lain selain dia. Tanyakan pada budaknya pasti ia akan membenarkanmu. Maka rasul memanggil barirah untuk bertanya, wahai barirah apakah engkau melihat keburukan yag ada pada diri ‘aisyah ? barirah mengatakan demi Allah aku tidak melihat keburukan pada diri ‘aisyah, hanya saja dia seorang gadis yang pernah ketiduran disaat menjaga adonan roti kepunyaan keluarganya, kemudian datanglah kambing memakannya. Rasul bangkit meminta pembelaan dari berita yang sudah menuduh keluargaku yaitu *‘abdullah bin ubay bin salul* beliaumengatakan di atas mimbar, siapakah yang akan mendukungku untuk membela dari tuduhan seorang laki-laki yang sudah menyakiti keluargaku?. Demi allah aku tidak mengetahui keburukan keluargaku kecuali kebaikan.. dan mereka juga menuduh seorang laki-laki yang sepanjang bersamaku adalah orang baik-baik. tidaklah ia datang menemui keluargaku kecuali bersamaku, lalu sa’ad bin mu’adz al-anṣari radiyallah ‘anhu. Berdiri mengatakan aku akan membela wahai rasul. Apabila orang ini berasal dari golongan aus, akan kami penggal kepalannya. Apabila orang itu dari suku khazraj silahkan perintahkan untuk ekskekusi terhadapnay. Bangkit sa‘ad Ibn ubadah pemimpin dari suku *khazraj* yang merupakan seorang laki-laki *sḥālih* berkata kepada sa’ad bin mu’ad, engkau dusta demi allah engkau tidak akan bisa melaksanaknnya dan tidak akan membunuhnya. Jikalau orang itu dari sukumu tentu kau tidak akan mau ia dibunuh. usaid bin hudhair radiyallahu ‘anhu ia keponakan sa’ad bin muadz berkata kepada saad bin ubadah kamulah yang dusta demi allah akan kami bunuh. kau munafik yang membela orang yang munafik, keduanya ribut antara suku auz dan khazraj hingga sampek terjadi peperangan. sementara rasul masih diatas mimbar. Beliau menenangkankeduanya sehingga keduanya diam rasul juga diam. Pada saat itu aku selalu menangis tiada henti dan tidurpun susah sedangkan orang tuaku khawatir tangisanku yang dapat membelah jantungku. Kedua orang tuaku duduk didekatku sementara saya menangis, kemudian ada wanita datang dari anṣar. aku izinkan ia masuk ia duduk menangis bersamaku. Ketika dalam suanan demikian rasul datang mengucapkan salam lalu duduk. semenjak tuduhan terhadap diriku beliau belum pernah duduk didekatku dahsyatnya kepermukaan. Sudah satu bulan belum ada yang turun kepada beliau tentang peristiwatuduhan terhadap diriku, rasu mengucapkan tasyahhud berkata hai ‘aisyah telah sampai berita dusta. peristiwa tuduhan terhadap dirimu Kalau enkau memang tidak bersalah pasti allah akan menurunkan wahyunya terhadap tuduhan yang menimpamu.apabila engkau bersalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertaubatlah kepada allah. Seorang yang mengakui kesalahanya dan bertaubat. allah akan menerima taubat hambanya. Setelah mengatakan hal itu aku berhenti menagis. Aku berkata pada ayahku tolong katakan pada rasul jawablah ayah. Ia berkata demi allah aharus mengatakan apa kepada rasul. Dan aku berkata kepada ibuku, wahai ibu tolong jawablah perkataan rasulullah itu ! ibu berkata demi allah aku tidak tahu harus berkata apa terhadap rasul. Aku hanya seorang gadis yang masih muda aku tidak banyak membaca ayat-ayat suci al-Qur'an. Demi allah sungguh kalian telah mendengar cerita tuduhan itu dan kalian mempercayainya. Kalau saya ucapkan tidak mengakui bersalah pasti kalian tidak akan mempercayainya, bahwa allah tahu aku tidak bersalah, sekiranya aku mengakui kesalaha itu kalian akan mempercayainya sedangkan allah tahu bahwa aku tidak melakukannya,. Demi allah aku tidak menemukan perumpamaan diriku kecuali seperti apa yang diucapkan oleh nabi ya'qub ayah nabi yusuf maka kesabaran yang terbaik itulah kesabaranku dan allah tempat meminta memohon terhadap apa yang kamu ceritakan kemudian aku pergi di atas pembaringanku. aku yakin allah akan menururunkan wahyu terhadap diriku tidak bersalah dari tuduhan yang sangat kejam itu. aku tak menyangka bahwa allah menurunkan wahyu tengtatang peristiwa yang menimpaku akan dibaca terus peristiwa ini terlalu kecil untuk allah sebutkan dalam wahyunya yang akan terus dibaca. Aku berharap rasul bermimpi rasul bahwa aku bersih dari tuduhan itu, demi allah rasul tidak akan mengadaka unuk membuka majelis tak satupun dari ahlul bait yang keluar sampai allah menurunkan wahyu. Susahnya beliau seperti ia dimana ia akan menerima wahyu beliau berkeringat basah padahal saat itu musim dingin karena beratnya tuduhan yang menimpa kepada beliau . kemudian kesusahan itu hilang dari beliau dan tersenyum. yang beliau ucapkan pertama bergembiralah 'aisyah allahsudah mengirim wahyu tentang pembebasan.lalu Ibu berkata berdirilah dan sambut beliau, aku berkata aku tidak akan menemui dan menyambutnya aku tidak akan memujinya kecuali Allah semata yang sudah menurunkan wahyu untuk membebaskan diriku." sesungguhnya orang-orang menyampaikan berita bohong itu dari golonganmu juga sebanyak sepuluh ayat. Sesudah ayat ini turun,. Abu bakar biasa memberi nafkah pada misthah karena masih kerabat, fakir, berkata demi allah mulai sekarang aku tidak akan memberi nafkah lagi kepadanya. setelah ia menuduh 'aisyah., kemudian alllah melanjtkan meurunkan wahyu"dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan diantara kamu bersumpah bahwa meraka tidak akan memberi bantuan kepada kaum kerabatnya, orang-orang yang miskn dan orang-orang yang berhijrah pada jalan allah dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah allah tidak akan mengampunimu ? dan allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang."

2. *Takhrij*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian in Takhrij hadith hanya dibatasi pada enam kitab hadis induk *(Kutub al-Sittah),* dengan tujuan pembahasan tidak melebar dan lebih spesifik maka hadis diatas termuat dalam beberapa kitab induk hadis yakni.

Tabel 3.1

No.	**Kitab**	**Bab**	**No. Hadis**
1.	Ṣahīh Muslīm	Bab Hadis *al-Iifki* wa Qabuli Taubatal-Qadif	2770
2.	Sunan al-Nasa'i	Hadis *al-Ifki*	8882
3.	Musnad Ahmad	Bab Musnad al-Aṣadiqah 'Aisyah binti al-Sadiq Radiya Allah 'anhu	25623

Berikut redaksi hadis yang diuraikan pada masing-masing *muharrij:*

a. *Ṣahīh Muslīm* no. Indeks 2770

حَدّثنا حِبّان بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَبْد اللهِ بْنُ الْمبارَكِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ الْأَيْلِيّ وَحَدَّثَنا إِسْحَاق بن إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظلِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْد قَالَ ابْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا وقَالَ الْآخَرَانِ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، وَالسِّيَاقُ حَدِيثُ مَعْمَرٍ مِنْ رِوَايَةِ عَبْدٍ وَابْنِ رَافِع قَالَ يونسُ وَمَعْمَر جَمِيعًا عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيِّبِ وَعُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ وَعَلْقَمَةُ بْنُ وَقَّاصٍ وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُود عنْ حَدِيثِ عائِشةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَالَ لَهَا أَهْلُ الْإِفْكِ مَا قَالُوا فَبَرَّأَهَا اللهُ مِمَّا قَالُوا وَكُلُّهُمْ حَدَّثَنِي طَائِفَةً مِنْ حَدِيثِهَا وَبَعْضُهُمْ كَانَ أَوْعَى لِحَدِيثِهَا مِنْ بَعْض وَأَثْبَتَ اقْتِصَاصا وَقد وَعَيْتُ عَنْ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمُ الْحَدِيثَ الَّذِي حَدَّثَنِي وَبَعْضُ حَدِيثِهِمْ يُصَدِّقُ بَعْضًا ذَكَرُوا أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ سَفَرًا، أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ فَأَيَّتُهُنَّ خَرَجَ سَهْمُهَا خَرَجَ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَقْرَعَ بَيْنَنَا فِي غَزْوَةٍ غَزَاهَا، فَخَرَجَ فِيهَا سَهْمِي، فَخَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَلِكَ بَعْدَمَا أُنْزِلَ الْحِجَابُ فَأَنَا أُحْمَلُ فِي هَوْدَجِي

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَأُنْزَلُ فِيهِ مَسِيرَنَا حَتَّى إِذَا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَزْوِهِ وَقَفَلَ وَدَنَوْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ آذَنَ لَيْلَةً بِالرَّحِيلِ فَقُمْتُ حِينَ آذَنُوا بِالرَّحِيلِ فَمَشَيْتُ حَتَّى جَاوَزْتُ الْجَيْشَ فَلَمَّا قَضَيْتُ مِنْ شَأْنِي أَقْبَلْتُ إِلَى الرَّحْلِ فَلَمَسْتُ صَدْرِي فَإِذَا عِقْدِي مِنْ جَزْعِ ظَفَارِ قَدِ انْقَطَعَ، فَرَجَعْتُ فَالْتَمَسْتُ عِقْدِي فَحَبَسَنِي ابْتِغَاؤُهُ وَأَقْبَلَ الرَّهْطُ الَّذِينَ كَانُوا يَرْحَلُونَ لِي فَحَمَلُوا هَوْدَجِي فَرَحَلُوهُ عَلَى بَعِيرِيَ الَّذِي كُنْتُ أَرْكَبُ وَهُمْ يَحْسِبُونَ أَنِّي فِيهِ قَالَتْ وَكَانَتِ النِّسَاءُ إِذْ ذَاكَ خِفَافا لَمْ يُهَبَّلْنَ وَلَمْ يغْشهُنّ اللّحْم إِنَّمَا يَأْكُلْنَ الْعُلْقَةَ مِنَ الطَّعَامِ فَلَمْ يَسْتَنْكِرِ الْقَوْمُ ثِقَلَ الْهَوْدَجِ حِينَ رَحَلُوهُ وَرفعوه وَكُنْتُ جارِيَة حَدِيثَةَ السِّنِّ فَبَعَثُوا الْجَمَلَ وَسَارُوا، وَوَجَدْتُ عِقْدِي بَعْدَمَا اسْتَمَرَّ الْجَيْشُ فَجِئْتُ مَنَازِلَهُمْ وَلَيْسَ بِهَا دَاعٍ وَلَا مُجِيبٌ فَتَيَمَّمْتُ مَنْزِلِي الَّذِي كُنْتُ فِيهِ وَظَنَنْتُ أَنَّ الْقَوْمَ سَيَفْقِدُونِي فَيَرْجِعُونَ إِلَيَّ فَبَيْنَا أَنَا جَالِسَة فِي مَنْزِلِي غَلَبَتْنِي عَيْنِي فَنِمْتُ وَكَانَ صَفْوَانُ بْنُ الْمُعَطَّلِ السُّلَمِيُّ ثُمَّ الذَّكْوَانِيُّ قَدْ عَرَّسَ مِنْ وَرَاءِ الْجَيْشِ فَادَّلَجَ فَأَصْبَحَ عِنْدَ مَنْزِلِي فَرَأَى سَوَادَ إِنْسَانٍ نَائِمٍ فَأَتَانِي فَعَرَفَنِي حِينَ رَآنِي، وَقَدْ كَانَ يَرَانِي قَبْلَ أَنْ يُضْرَبَ الْحِجَابُ عَلَيَّ، فَاسْتَيْقَظْتُ بِاسْتِرْجَاعِهِ حِينَ عَرَفَنِي فَخَمَّرْتُ وَجْهِي بِجِلْبَابِي وَوَاللهِ مَا يُكَلِّمُنِي كَلِمَةً وَلَا سَمِعْتُ مِنْهُ كَلِمَةً غَيْرَ اسْتِرْجَاعِهِ حَتَّى أَنَاخَ رَاحِلَتَهُ، فَوَطِئَ عَلَى يَدِهَا فَرَكِبْتُهَا فَانْطَلَقَ يَقُودُ بِيَ الرَّاحِلَةَ، حَتَّى أَتَيْنَا الْجَيْشَ بَعْدَمَا نَزَلُوا مُوغِرِينَ فِي نَحْرِ الظَّهِيرَةِ فَهَلَكَ مَنْ هَلَكَ فِي شَأْنِي وَكَانَ الَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُولَ فقَدِمْنا الْمَدِينَةَ فَاشْتَكَيْتُ حِينَ قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ شَهْرًا وَالنَّاسُ يُفِيضُونَ فِي قَوْلِ أَهْلِ الْإِفْكِ وَلَا أَشْعُرُ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ وَهُوَ يَرِيبُنِي فِي وَجَعِي أَنِّي لَا أَعْرِفُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللُّطْفَ الَّذِي كُنْتُ أَرَى مِنْهُ حِينَ أَشْتَكِي إِنَّمَا يَدْخُلُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُسَلِّمُ ثُمَّ يَقُولُ كَيْفَ تِيكُمْ فَذَاكَ يَرِيبُنِي وَلا أشعر بِالشرِّ حتّى خَرجْتُ بَعْدَمَا نَقهْتُ وَخَرَجَتْ مَعِي أمّ مِسْطحٍ قِبَلَ الْمَنَاصِعِ وَهُوَ مُتَبَرَّزُنا وَلَا نَخْرُجُ إِلَّا لَيْلا إِلَى لَيْلٍ وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ نَتَّخِذَ الْكُنُفَ قَرِيبًا مِنْ بُيُوتِنَا، وَأَمْرُنَا أَمْرُ الْعَرَبِ الْأُوَلِ فِي التَّنَزُّهِ، وَكُنَّا نَتَأَذَّى بِالْكُنُفِ أَنْ نَتَّخِذَهَا عِنْدَ بُيُوتِنَا فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَأُمُّ مِسْطَحٍ وَهِيَ بِنْتُ أَبِي رُهْمِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ وَأُمُّهَا ابْنَةُ صَخْرِ بْنِ عَامِرٍ خَالَةُ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، وَابْنُهَا مِسْطَحُ بْنُ أُثَاثَةَ بْنِ عَبَّادِ بْنِ الْمُطَّلِبِ فَأَقْبَلْتُ أَنَا وَبِنْتُ أَبِي رُهْمٍ قِبَلَ بَيْتِي، حِينَ فَرَغْنَا مِنْ شَأْنِنَا فَعَثَرَتْ أُمُّ مِسْطَحٍ فِي مِرْطِهَا، فَقَالَتْ تَعِسَ مِسْطَحٌ فَقُلْتُ لَهَا بِئْسَ مَا قُلْتِ أَتَسُبِّينَ رَجُلًا قَدْ شَهِدَ بَدْرًا، قَالَتْ أَيْ هَنْتَاهْ أَوَ لَمْ تَسْمَعِي مَا قَالَ قُلْتُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَاذَا قَالَ قَالَتْ فَأَخْبَرَتْنِي بِقَوْلِ أَهْلِ الْإِفْكِ فَازْدَدْتُ مَرَضًا إِلَى مَرَضِي فَلَمَّا رَجَعْتُ إِلَى بَيْتِي، فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ كَيْفَ تِيكُمْ قُلْتُ أَتَأْذَنُ لِي أَنْ آتِيَ أَبَوَيَّ؟ قَالت وَأَنَا حِينَئِذ أُرِيدُ أَنْ أَتَيَقَّن الْخَبَر مِنْ قِبَلِهِما، فأَذنَ لي رَسول اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجِئْتُ أَبَوَيَّ فَقُلْتُ لِأُمِّي يَا أُمَّتَاهْ مَا يَتَحَدَّثُ النَّاسُ فَقَالَتْ يَا بُنَيَّةُ هَوِّنِي عَلَيْكِ فَوَاللهِ لَقَلَّمَا كَانَتِ امْرَأَةٌ قَطُّ وَضِيئَةٌ عِنْدَ رَجُلٍ يُحِبُّهَا، وَلَهَا ضَرَائِرُ إِلَّا كَثَّرْنَ عَلَيْهَا، قَالَتْ قُلْتُ سُبْحَانَ اللهِ وَقَدْ تَحَدَّثَ النَّاسُ بِهَذَا قَالَتْ فَبَكَيْتُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ حَتَّى أَصْبَحْتُ لَا يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ وَلَا أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ ثُمَّ أَصْبَحْتُ أَبْكِي وَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَأُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ حِينَ اسْتَلْبَثَ الْوَحْيُ يَسْتَشِيرُهُمَا فِي فِرَاقِ أَهْلِهِ قَالَتْ فَأَمَّا أُسَامَةُ بْنُ زَيْد فَأَشارَ عَلى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بالّذِي يعْلم مِنْ بَرَاءَةِ أَهْلِهِ وَبِالَّذِي يَعْلَمُ فِي نَفْسِهِ لَهُمْ مِنَ الْوُدِّ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ هُمْ أَهْلُكَ وَلا نَعْلَمُ إِلّا خَيْرًا، وَأَمَّا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، فَقَالَ: لَمْ يُضَيِّقِ اللهُ عَلَيْكَ وَالنِّسَاءُ سِوَاهَا كَثِيرٌ، وَإِنْ تسْأَلِ الْجَارِيَةَ تَصْدُقْكَ قَالَتْ فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرِيرَةَ فَقَالَ أَيْ بَرِيرَةُ هَلْ رَأَيْتِ مِنْ شَيْءٍ يَرِيبُكِ مِنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَهُ بَرِيرَةُ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِنْ رَأَيْتُ عَلَيْهَا أَمْرًا قَطُّ أَغْمِصُهُ عَلَيْهَا أَكْثَرَ مِنْ أَنَّهَا جارِيَة حَدِيثَةُ السِّنِّ تَنَامُ عَنْ عَجِينِ أَهْلِهَا فَتَأْتِي الدَّاجِنُ فَتَأْكُلُهُ، قَالَتْ فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَاسْتَعْذَرَ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ ابْنِ سَلُولَ قَالَتْ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ مَنْ يَعْذِرُنِي مِنْ رَجُلٍ قَدْ بَلَغَ أَذَاهُ فِي بَيْتِي فَوَاللهِ مَا عَلِمْتُ عَلَى أَهْلِي إِلَّا خَيْرًا وَلَقَدْ ذَكَرُوا رَجُلًا مَا عَلِمْتُ عَلَيْهِ إِلَّا خَيْرًا وَمَا كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أ هْلِي إِلَّا مَعِيفَقَامَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ الْأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ: أَنَا أَعْذِرُكَ مِنْهُ، يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْأَوْسِ ضَرَبْنَا عُنُقَهُ وَإِنْ كَانَ مِنْ إِخْوَانِنَا الْخَزْرَجِ أَمَرْتَنَا فَفَعَلْنَا أَمْرَكَ قَالَتْ فَقَامَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ وَهُوَ سَيِّدُ الْخَزْرَجِ وَكَانَ رَجُلًا صَالِحًا وَلَكِنِ اجْتَهَلَتْهُ الْحَمِيَّةُ فَقَالَ لِسَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ كَذَبْتَ لَعَمْرُ اللهِ لَا تَقْتُلُهُ، وَلَا تَقْدِرُ عَلَى قَتْلِهِ فَقَامَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ – وَهُوَ ابْنُ عَمِّ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ فَقَالَ لِسَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ كَذَبْتَ لَعَمْرُ اللهِ لَنَقْتُلَنَّهُ فَإِنَّكَ مُنَافِقٌ تُجَادِلُ عَنِ الْمُنَافِقِينَ فَثَارَ الْحَيَّانِ الْأَوْسُ وَالْخَزْرَجُ حَتَّى هَمُّوا أَنْ يَقْتَتِلُوا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَائِمٌ عَلَى الْمِنْبَرِ فَلَمْ يَزَلْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَفِّضُهُمْ حَتَّى سَكَتُوا وَسَكَتَ، قَالَتْ وَبَكَيْتُ يَوْمِي ذَلِكَ لَا يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ وَلَا أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ ثمّ بَكَيْتُ لَيْلَتِي

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الْمُقْبِلَةَ لَا يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ وَلَا أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ وَأَبَوَايَ يَظُنَّانِ أَنَّ الْبُكَاءَ فَالِقٌ كَبِدِي فَبَيْنَمَا هُمَا جَالِسَانِ عِنْدِي وَأَنَا أَبْكِي اسْتَأْذَنَتْ عَلَيَّ امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَأَذِنْتُ لَهَا فَجَلَسَتْ تَبْكِي، قَالَتْ: فَبَيْنَا نَحْنُ عَلَى ذَلِكَ دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَلَّمَ، ثُمَّ جَلَسَ، قَالَتْ وَلَمْ يَجْلِسْ عِنْدِي مُنْذُ قِيلَ لِي مَا قِيلَ وَقَدْ لَبِثَ شَهْرًا لَا يُوحَى إِلَيْهِ فِي شَأْنِي بِشَيْءٍ، قَالَتْ فَتَشَهَّدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ جَلَسَ ثُمَّ قَالَ: «أَمَّا بَعْدُ يَا عَائِشَةُ فَإِنَّهُ قَدْ بَلَغَنِي عَنْكِ كَذَا وَكَذَا فَإِنْ كُنْتِ بَرِيئَةً فَسَيُبَرِّئُكِ اللهُ وَإِنْ كُنْتِ أَلْمَمْتِ بِذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرِي اللهَ وَتُوبِي إِلَيْهِ فَإِنَّ الْعَبْدَ إِذَا اعْتَرَفَ بِذَنْبٍ ثُمَّ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ قَالَتْ: فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَالَتَهُ قَلَصَ دَمْعِي حَتَّى مَا أُحِسُّ مِنْهُ قَطْرَةً، فَقُلْتُ لِأَبِي أَجِبْ عَنِّي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِيمَا قَالَ فَقَالَ وَاللهِ مَا أَدْرِي مَا أَقُولُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لِأُمِّي أَجِيبِي عَنِّي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ وَاللهِ مَا أَدْرِي مَا أَقُولُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ وَأَنَا جَارِيَةٌ حَدِيثَةُ السِّنِّ لَا أَقْرَأُ كَثِيرًا مِنَ الْقُرْآنِ إِنِّي وَاللهِ لَقَدْ عَرَفْتُ أَنَّكُمْ قَدْ سَمِعْتُمْ هَذَا حَتَّى اسْتَقَرَّ فِي نُفُوسِكُمْ وَصَدَّقْتُمْ بِهِ فَإِنْ قُلْتُ لَكُمْ إِنِّي بَرِيئَةٌ وَاللهُ يَعْلَمُ أَنِّي بَرِيئَةٌ لَا تُصَدِّقُونِي بِذَلِكَ، وَلَئِنِ اعْتَرَفْتُ لَكُمْ بِأَمْرٍ وَاللهُ يَعْلَمُ أَنِّي بَرِيئَةٌ لَتُصَدِّقُونَنِي وَإِنِّي، وَاللهِ مَا أَجِدُ لِي وَلَكُمْ مَثَلًا إِلَّا كَمَا قَالَ أَبُو يُوسُفَ فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ قَالَتْ ثُمَّ تَحَوَّلْتُ فَاضْطَجَعْتُ عَلَى فِرَاشِي قَالَتْ وَأَنَا وَاللهِ حِينَئِذٍ أَعْلَمُ أَنِّي بَرِيئَةٌ وَأَنَّ اللهَ مُبَرِّئِي بِبَرَاءَتِي، وَلَكِنْ وَاللهِ مَا كُنْتُ أَظُنُّ أَنْ يُنْزَلَ فِي شَأْنِي وَحْيٌ يُتْلَى وَلَشَأْنِي كَانَ أَحْقَرَ فِي نَفْسِي مِنْ أَنْ يَتَكَلَّمَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيَّ بِأَمْرٍ يُتْلَى وَلَكِنِّي كُنْتُ أَرْجُو أَنْ يَرَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّوْمِ رُؤْيَا يُبَرِّئُنِي اللهُ بِهَا قَالَتْ فَوَاللهِ مَا رَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَجْلِسَهُ وَلَا خَرَجَ مِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ أَحَدٌ حَتَّى أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَهُ مَا كَانَ يَأْخُذُهُ مِنَ الْبُرَحَاءِ عِنْدَ الْوَحْيِ حَتَّى إِنَّهُ لَيَتَحَدَّرُ مِنْهُ مِثْلُ الْجُمَانِ مِنَ الْعَرَقِ فِي الْيَوْمِ الشَّاتِ مِنْ ثِقَلِ الْقَوْلِ الَّذِي أُنْزِلَ عَلَيْهِ قَالَتْ فَلَمَّا سُرِّيَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَضْحَكُ فَكَانَ أَوَّلَ كَلِمَةٍ تَكَلَّمَ بِهَا أَنْ قَالَ أَبْشِرِي يَا عَائِشَةُ أَمَّا اللهُ فَقَدْ بَرَّأَكِ فَقَالَتْ لِي أُمِّي: قُومِي إِلَيْهِ فَقُلْتُ وَاللهِ لَا أَقُومُ إِلَيْهِ وَلَا أَحْمَدُ إِلَّا اللهَ، هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ بَرَاءَتِي قَالَتْ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِنْكُمْ عَشْرَ آيَاتٍ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ هَؤُلَاءِ الْآيَاتِ بَرَاءَتِي قَالَتْ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ وَكَانَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يُنْفِقُ عَلَى مِسْطَحٍ لِقَرَابَتِهِ مِنْهُ وَفَقْرِهِ وَاللهِ لَا أُنْفِقُ عَلَيْهِ شَيْئًا أَبَدًا بَعْدَ الَّذِي قَالَ لِعَائِشَةَ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَى إِلَى قَوْلِهِ أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللهُ لَكُمْ قَالَ حِبَّانُ بْنُ مُوسَى قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ هَذِهِ أَرْجَى آيَةٍ فِي كِتَابِ اللهِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَاللهِ إِنِّي لَأُحِبُّ أَنْ يَغْفِرَ اللهُ لِي، فَرَجَعَ إِلَى مِسْطَحٍ النَّفَقَةَ الَّتِي كَانَ يُنْفِقُ عَلَيْهِ وَقَالَ لَا أَنْزِعُهَا مِنْهُ أَبَدًا قَالَتْ عَائِشة وَكانَ رَسول اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرِي ما عَلِمْت أَوْ مَا رَأَيْتِ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللهِ أَحْمِي سَمْعِي وَبَصَرِي وَاللهِ مَا عَلِمْتُ إِلَّا خَيْرًا قَالَتْ عَائِشَةُ وَهِيَ الَّتِي كَانَتْ تُسَامِينِي مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَصَمَهَا اللهُ بِالْوَرَعِ وَطَفِقَتْ أُخْتُهَا حَمْنَةُ بِنْتُ جَحْشٍ تُحَارِبُ لَهَا، فَهَلَكَتْ فِيمَنْ هَلَكَ قَالَ الزُّهْرِيُّ فَهَذَا مَا انْتَهَى إِلَيْنَا مِنْ أَمْرِ هَؤُلَاءِ الرَّهْطِ وقَالَ فِي حَدِيثِ يُونُسَ: احْتَمَلَتْهُ الْحَمِيَّةُ[5]

[5]Muslim Ibn al-Hajjaj Abu al-Hasan Al-Qusairi al-Naisaburi, *Ṣahīh Muslim*,Juz 4 (Beirut:Dar Ihya' Al-Atturath al-Arabi,t.th), 2129-2136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Sunan al-Nasa'i*

أَخْبَرَنَا أبو دَاوُد سلَيْمان بْنُ سَيْف الْحَرَّانِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ وَهُوَ ابْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ حَدَّثَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ وَسَعِيدُ بْنُ الْمُسَيِّبِ، وَعَلْقَمَةُ بْنُ وَقَّاصٍ وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَالَ لَهَا أَهْلُ الْإِفْكِ مَا قَالُوا فَبَرَّأَهَا اللهُ، قَالَ وَكُلُّهُمْ حَدَّثَنِي طَائِفَةً مِن حدِيثِها وَبَعْضهمْ كَانَ أَوْعى لِحَدِيثِها مِن بَعْض وَأَثْبَتَ لَهُ اقْتِصَاصا وَقَد وَعيْتُ عَنْ كُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمُ الْحَدِيثَ الَّذِي حَدَّثَنِي عَنْ عَائِشَةَ، وَبَعْضُ حَدِيثِهِمْ يُصَدِّقُ بَعْضًا وَإِنْ كَانَ بَعْضُهُمْ أَوْعَى لَهُ مِنْ بَعْضٍ قَالُوا قَالَتْ عَائِشَةُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ سَفَرًا أَقْرَعَ بَيْنَ أَزْوَاجِهِ فَأَيَّتُهُنَّ خَرَجَ سَهْمُهَا خَرَجَ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ فَأَقْرَعَ بَيْنَنَا فِي غَزْوَةٍ غَزَاهَا، فَخَرَجَ فِيهَا سَهْمِي فَخَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَمَا نَزَلَ الْحِجَابُ فَكُنْتُ أُحْمَلُ فِي هَوْدَجٍ وَأَنْزِلُ فِيهِ فَسِرْنَا حَتَّى إِذَا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَزْوَتِهِ تِلْكَ وَقَفَلَ دَنَوْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ قَافِلِينَ، آذَنَ لَيْلَةً بِالرَّحِيلِ فَقُمْتُ حِينَ آذَنُوا بِالرَّحِيلِ فَمَشَيْتُ حَتَّى جَاوَزْتُ الْجَيْشَ فَلَمَّا قَضَيْتُ شَأْنِي، أَقْبَلْتُ إِلَى رَحْلِي فَالْتَمَسْتُ صَدْرِي، فَإِذَا عِقْدٌ لِي مِنْ جَزْعِ ظَفَارٍ قَدِ انْقَطَعَ، فَرَجَعْتُ فَالْتَمَسْتُ عِقْدِي فَحَبَسَنِي ابْتِغَاؤُهُ، وَأَقْبَلَ الرَّهْطُ الَّذِينَ كَانُوا يُرَحِّلُونِي فَاحْتَمَلُوا هَوْدَجِي فَرَحَلُوهُ عَلَى بَعِيرِي الَّذِي كُنْتُ أَرْكَبُ وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنِّي فِيهِ وَكَانَ النِّسَاءُ إِذْ ذَاكَ خِفَافًا لَمْ يُهَبَّلْنَ، وَلَمْ يَغْشَهُنَّ اللَّحْمُ، إِنَّمَا يَأْكُلْنَ الْعُلْقَةَ مِنَ الطَّعَامِ، فَلَمْ يَسْتَنْكِرِ الْقَوْمُ خِفَّةَ الْهَوْدَجِ حِينَ رَفَعُوهُ وَحَمَلُوهُ، وَكُنْتُ جَارِيَةً حَدِيثَةَ السِّنِّ، فَبَعَثُوا الْجَمَلَ وَسَارُوا، وَوَجَدْتُ عِقْدِي بَعْدَمَا اسْتَمَرَّ الْجَيْشُ، فَجِئْتُ مَنَازِلَهُمْ وَلَيْسَ بِهَا مِنْهُمْ دَاعٍ وَلَا مُجِيبٌ، فَتَيَمَّمْتُ مَنْزِلِي الَّذِي كُنْتُ بِهِ، وَظَنَنْتُ أَنَّهُمْ سَيَفْقِدُونِي فَيَرْجِعُونَ إِلَيَّ، فَبَيْنَا أَنَا جَالِسَةٌ فِي مَنْزِلِي غَلَبَتْنِي عَيْنِي، فَنِمْتُ، وَكَانَ صَفْوَانُ بْنُ الْمُعَطَّلِ السُّلَمِيُّ ثُمَّ الذَّكْوَانِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْجَيْشِ، فَأَصْبَحَ عِنْدَ مَنْزِلِي فَرَأَى سَوَادَ إِنْسَانٍ، فَعَرَفَنِي حِينَ رَآنِي، وَكَانَ يَرَانِي قَبْلَ الْحِجَابِ، فَاسْتَيْقَظْتُ بِاسْتِرْجَاعِهِ حِينَ عَرَفَنِي، فَخَمَّرْتُ وَجْهِي بِجِلْبَابِي، وَاللهِ مَا تَكَلَّمْنَا كَلِمَةً، وَلَا سَمِعْتُ مِنْهُ كَلِمَةً غَيْرَ اسْتِرْجَاعِهِ، وَهَوَى حَتَّى أَنَاخَ رَاحِلَتَهُ فَوَطِئَ عَلَى يَدِهَا، فَقُمْتُ إِلَيْهَا فَرَكِبْتُهَا، فَانْطَلَقَ يَقُودُ بِيَ الرَّاحِلَةَ حَتَّى أَتَيْنَا الْجَيْشَ مُوغِرِينَ فِي نَحْرِ الظَّهِيرَةِ، وَهُمْ نُزُولٌ، فَهَلَكَ مَنْ هَلَكَ وَكَانَ الَّذِي تَوَلَّى كِبْرَ الْإِفْكِ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيِّ ابْنِ سَلُولٍ قَالَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عُرْوَة كَانَت عَائِشَةُ تَكْرَهُ أَنْ يُسَبَّ عِنْدَهَا حَسَّانٌ وَتَقُول إنّه قدْ قَالَ البحر الوافر فَإِنَّ أَبِي وَوَالِدَهُ وَعِرْضِي لِعِرْضِ مُحَمَّدٍ مِنْكُمْ وِقَاءُ قَالَتْ عَائِشَة فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ فَاشْتَكَيْتُ حِينَ قَدِمْنَا شَهْرًا وَالنَّاسُ يُفِيضُونَ فِي قَوْلِ أَصْحَابِ الْإِفْكِ لَا أَشْعُرُ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ وَهُوَ يَرِيبُنِي فِي وَجَعِي أَنِّي لَا أَعْرِفُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللُّطْفَ الَّذِي كُنْتُ أَرَى مِنْهُ حِينَ أَشْتَكِي إِنَّمَا يَدْخُلُ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يَقُولُ كَيْفَ تِيكُمْ ثُمَّ يَنْصَرِفُ فَذَلِكَ يَرِيبُنِي، وَلَا أَشْعُرُ بِالشَّرِّ حَتَّى خَرَجْتُ حِينَ نَقِهْتُ فَخَرَجَتْ مَعِي أُمُّ مِسْطَحٍ قِبَلَ الْمَنَاصِعِ وَكَانَتْ مُتَبَرَّزَنَا . وَكُنَّا لَا نَخْرُجُ إِلَّا لَيْلًا إِلَى لَيْلٍ وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ تُتَّخَذَ الْكُنُفُ قَرِيبًا مِنْ بُيُوتِنَا وَأَمْرُنَا أَمْرُ الْعَرَبِ الْأُولَى وَكُنَّا نَتَأَذَّى بِالْكُنُفِ أَنْ نَتَّخِذَهَا عِنْدَ بُيُوتِنَا فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَأُمُّ مِسْطَحٍ قِبَلَ بَيْتِي حِينَ فَرَغْنَا مِنْ شَأْنِنَا فَعَثَرَتْ أُمُّ مِسْطَحٍ فِي مِرْطِهَا، فَقَالَتْ تَعِسَ مِسْطَحٌ فَقُلْتُ لَهَا بِئْسَ مَا قُلْتِ، أَتَسُبِّينَ رَجُلًا شَهِدَ بَدْرًا قَالَتْ أَيْ هَنْتَاهُ أَوَ لَمْ تَسْمَعِي مَا قَالَ قُلْتُ وَمَا قَالَ فَأَخْبَرَتْنِي بِقَوْلِ أَهْلِ الْإِفْكِ فَازْدَدْتُ مَرَضًا عَلَى مَرَضِي، فَلَمَّا رَجَعْتُ إِلَى بَيْتِي دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ (كَيْفَ تِيكُمْ فَقُلْتُ لَهُ ائْذَنْ لِي أَنْ آتِيَ أَبَوَيَّ وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أَسْتَيْقِنَ الْخَبَرَ مِنْ قِبَلِهِمَا)فَأَذِنَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجِئْتُ أَبَوَيَّ، فَقُلْتُ لِأُمِّي يَا أُمَّتَاهُ مَاذَا يَتَحَدَّثُ النَّاسُ؟ قَالَتْ: يَا بُنَيَّةُ، هَوِّنِي عَلَيْكِ فَوَاللهِ لَقَلَّمَا كَانَتِ امْرَأَة قَطُّ وَضِيئَة عِنْد رَجُلٍ يُحِبُّهَا لَهَا ضَرَائِرُ إِلَّا كَثَّرْنَ عَلَيْهَا فَقُلْتُ سُبْحَانَ اللهِ أَوَ لَقَدْ تَحَدَّثَ النَّاسُ بِهَذَا فَبَكَيْتُ تِلْكَ اللَّيْلَةِ حَتَّى أَصْبَحْتُ لَا يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ وَلَا أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ ثُمَّ أَصْبَحْتُ أَبْكِي فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَأُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ حِينَ اسْتَلْبَثَ الْوَحْيِ يسْتَشِيرُهما فِي فِرَاقِ أَهْلِه فَأَمَّا أُسَامَةُ فَأَشار عَلى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالَّذِي يَعْلَم مِنْ برَاءَة أَهْلِه وَبِالَّذِي يَعْلَمُ لَهُمْ فِي نَفْسِهِ فَقَال أسَامَة أهْلك وَلا نعْلَم إِلَا خَيْرا وَأَمَّا عَلِيّ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ لَمْ يُضَيِّقِ اللهُ عَلَيْكَ وَالنِّسَاءُ سِوَاها كَثِير وَسَلِ الْجَارِيَة تَصْدُقْكَ فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرِيرَةَ فَقَالَ أَيْ بَرِيرَةُ هَلْ رَأَيْتِ مِنْ شَيْءٍ يَرِيبُكِ قَالَتْ ''وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا رَأَيْت عَلَيْهَا قَطُّ أَمْرًا أَغْمِصُهُ أَكْثَرَ مِنْ أَنَّهَا جَارِيَةٌ حَدِيثَةُ السِّنِّ تَنَامُ عَنْ عَجِينِ أَهْلِهَا فَيَأْتِي الدَّاجِنُ فَيَأْكُلُهُ. قَالَتْ فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نَوْمِهِ فَاسْتَعْذَرَ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ ابْنِ سَلُولَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ مَنْ يَعْذِرُنِي مِنْ رَجُلٍ قَدْ بَلَغَنِي أَذَاهُ فِي أَهْلِي وَاللهِ مَا عَلِمْتُ عَلى أَهْلِي

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِلَّا خَيْرًا وَلَقَدْ ذَكَرُوا رَجُلًا مَا عَلِمْتُ عَلَيْهِ إِلا خَيْرًا وما يَدْخل عَلَى أَهْلِي إِلَّا مَعِي فَقَامَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ أَخُو بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَل فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ أَنَا أَعْذِرُ مِنْهُ فَإِنْ كَانَ مِنَ الْأَوْسِ ضَرَبْتُ عُنُقَهُ وَإِنْ كَانَ مِنْ إِخْوَانِنَا مِنَ الْخَزْرَجِ أَمَرْتَنَا فَفَعَلْنَا أَمْرَكَ قَالَتْ وَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْخَزْرَجِ وَكَانَتْ أُمُّ حَسَّانٍ ابْنَةَ عَمِّهِ مِنْ فَخِذِهِ وَهُوَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ وَهُوَ سَيِّدُ الْخَزْرَجِ قَالَتْ: وَكَانَ قَبْلَ ذَلِكَ رَجُلًا صَالِحا وَلَكِنِ احْتَمَلَتْهُ الْحَمِيَّة فَقَالَ لِسَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ كَذَبْتَ لَعَمْرُ اللهِ لَا تَقْتُلُهُ وَلَا تَقْدِرُ عَلَى قَتْلِهِ فَقَامَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ وَهُوَ ابْنُ عَمِّ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ فَقَالَ لِسَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ كَذَبْتَ لَعَمْرُ اللهِ لَيَقْتُلَنَّهُ فَإِنَّكَ مُنَافِقٌ تُجَادِلُ عَنِ الْمُنَافِقِينَ فَثَارَ الْحَيَّانِ الْأَوْسُ وَالْخَزْرَجُ حَتَّى هَمُّوا أَنْ يَقْتَتِلُوا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَلَمْ يَزَلْ يُخَفِّضُهُمْ حَتَّى سَكَتُوا وَسَكَتَ، قَالَتْ وَبَكَيْتُ يَوْمِي ذَلِكَ لَا يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ، وَلَمْ أَكْتَحِلْ بِنَوْمٍ وَأَصْبَحَ أَبَوَايَ عِنْدِي وَقَدْ بَقِيتُ لَيْلَتَيْنِ وَيَوْمًا لَا أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ حَتَّى إِنِّي لَأَظُنُّ أَنَّ الْبُكَاءَ فَالِقٌ كَبِدِي فَبَيْنَا أَبَوَايَ جَالِسَانِ عِنْدِي وَأَنَا أَبْكِي اسْتَأْذَنَتْ عَلَيَّ امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَأَذِنْتُ لَهَا فَجَلَسَتْ تَبْكِي مَعِي فَبَيْنَمَا نَحْنُ عَلَى ذَلِكَ دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ ثُمَّ جَلَسَ وَلَمْ يَجْلِسْ عِنْدِي مُنْذُ قِيلَ مَا قِيلَ قَبْلَهَا وَلَقَدْ لَبِثَ شَهْرًا لَا يُوحَى إِلَيْهِ فِي شَأْنِي بِشَيْءٍ فَتَشَهَّدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ جَلَسَ، ثُمَّ قَالَ أَمَّا بَعْدُ يَا عَائِشَةُ فَإِنَّهُ قَدْ بَلَغَنِي عَنْكِ كَذَا وَكَذَا فَإِنْ كُنْتِ بَرِيئَةً فَسَيُبَرِّئُكِ اللهُ، وَإِنْ كُنْتِ أَلْمَمْتِ بِذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرِي اللهَ وَتُوبِي إِلَيْه فَإِنَّ الْعَبْدَ إِذَا اعْتَرَف بِذَنْب ثُمَّ تَاب تَابَ اللهُ عَلَيْهِ فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَالَتَهُ قَلَصَ دَمْعِي حَتَّى مَا أُحِسُّ مِنْهُ قَطْرَةً وَقُلْتُ لِأَبِي أَجِبْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا قَالَ، فَقَالَ وَاللهِ مَا أَدْرِي مَا أَقُولُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لِأُمِّي أَجِيبِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا قَالَ قَالَتْ وَاللهِ مَا أَدْرِي مَا أَقُولُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ وَأَنَا جَارِيَةٌ حَدِيثَةُ السِّنِّ لَا أَقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ كَثِيرًا إِنِّي وَاللهِ لَقَدْ عَلِمْتُ لَقَدْ سَمِعْتُمْ هَذَا الْحَدِيثَ حَتَّى اسْتَقَرَّ فِي أَنْفُسِكُمْ وَصَدَّقْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ قُلْتُ لَكُمْ إِنِّي بَرِيئَةٌ لَا تُصَدِّقُونِي وَلَئِنِ اعْتَرَفْتُ لَكُمْ بِأَمْرٍ وَاللهُ يَعْلَمُ أَنِّي مِنْهُ بَرِيئَةٌ لَتُصَدِّقُنِّي فَوَاللهِ لَا أَجِدُ لِي مَثَلًا وَلَا لَكُمْ إِلَّا أَبَا يُوسُفَ حِينَ قَالَ فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ ثُمَّ تَحَوَّلْتُ فَاضْطَجَعْتُ عَلَى فِرَاشِي وَاللهُ يَعْلَمُ حِينَئِذٍ أَنِّي بَرِيئَةٌ وَإِنَّ اللهَ مُبَرِّئِي بِبَرَاءَتِي وَلَكِنْ وَاللهِ مَا كُنْتُ أَظُنُّ أَنَّ اللهَ مُنْزِلٌ فِي شَأْنِي وَحْيًا يُتْلَى لَشَأْنِي فِي نَفْسِي كَانَ أَحْقَرَ مِنْ أَنْ يَتَكَلَّمَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اللهُ فِيَّ بِأَمْرٍ وَلَكِنْ كُنْتُ أَرْجُو أَنْ يَرَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّوْمِ رُؤْيَا يُبَرِّئُنِي اللهُ بِهَا قَالَتْ فَوَاللهِ مَا رَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَجْلَسَهُ وَلَا خَرَجَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ حَتَّى أُنْزِلَ عَلَيْهِ، فَأَخَذَهُ مَا كَانَ يَأْخُذُهُ مِنَ الْبُرَحَاءِ حَتَّى إِنَّهُ لَيَتَحَدَّرُ مِنْهُ الْعَرَقُ مِثْلُ الْجُمَانِ وَهُوَ فِي يَوْمٍ شَاتٍ مِنْ ثِقَلِ الْقَوْلِ الَّذِي أُنْزِلَ عَلَيْهِ قَالَ فَسُرِّيَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَضْحَكُ فَكَانَ أَوَّلُ كَلِمَةٍ تَكَلَّمَ بِهَا أَنْ قَالَ يَا عَائِشَةُ أَمَّا اللهُ فَقَدْ بَرَّأَكِ فَقَالَتْ لِي أُمِّي قُومِي إِلَيْهِ فَقُلْتُ وَاللهِ لَا أَقُومُ إِلَيْهِ وَإِنِّي لَا أَحْمَدُ إِلَّا اللهَ قَالَتْ وَأَنْزَلَ اللهُ إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَكُمْ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ الْعَشْرَ الْآيَاتِ كُلَّهَا فَلَمَّا أَنْزَلَ اللهُ هَذَا فِي بَرَاءَتِي قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ وَكَانَ يُنْفِقُ عَلَى مِسْطَحٍ لِقَرَابَتِهِ وَفَقْرِهِ وَاللهِ لَا أُنْفِقُ عَلَى مِسْطَحٍ شَيْئًا أَبَدًا بَعْدَ الَّذِي قَالَ لِعَائِشَةَ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَى وَالْمَسَاكِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا، أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللهُ لَكُمْ وَاللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ بَلَى وَاللهِ إِنِّي لَأُحِبُّ أَنْ يَغْفِرَ اللهُ لِي فَرَجَعَ إِلَى مِسْطَحٍ الَّذِي كَانَ يُنْفِقُ عَلَيْهِ وَقَالَ وَاللهِ لَا أَنْزِعُهَا مِنْهُ أَبَدًا قَالَتْ عَائِشَةُ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ عَنْ أَمْرِي فَقَالَ لِزَيْنَبَ مَاذَا عَلِمْتِ أَوْ رَأَيْتِ قَالَتْ عائشة وَهِيَ الَّتِي كَانَتْ تُسَامِينِي مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَصَمَهَا اللهُ بِالْوَرَعِ وَطَفِقَتْ أُخْتُهَا حَمْنَةُ تُحَارِبُ لَهَا فَهَلَكَتْ فِيمَنْ هَلَكَ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَهَذَا الَّذِي بَلَغَنِي مِنْ حَدِيثِ هَؤُلَاءِ الرَّهْطِ [6]

c. *Musnād Ahmad*

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عن الزهر قَالَ أَخْبَرَنِي سعيد بن المسيب وعرْوَة بْن الزُّبَيْرِ وَعَلْقَمَةُ بْنُ وَقَّاصٍ وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍعَنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَالَ لَهَا أَهْلُ الْإِفْكِ مَا قَالُوا فَبَرَّأَهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ

[6]Abu Abd al-Arrahman ahmad Ibn Syu'aib Ibn Ali al-Khurasani al-Nasa'i, (Beirut:Muasasah al-Arrisalah,2001),Juz 8, 168-172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَكُلُّهُمْ حَدَّثَنِي بِطَائِفَةٍ مِنْ حَدِيثِهَا وَبَعْضُهُمْ كَانَ أَوْعَى لِحَدِيثِهَا مِنْ بَعْضٍ وَأَثْبَتَ اقْتِصاصا وَقَدْ وَعَيْتُ عَنْ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمُ الْحَدِيثَ الَّذِي حَدَّثَنِي وَبَعْضُ حَدِيثِهِمْ يُصَدِّقُ بَعْضًا ذَكَرُوا أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ (كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ سَفَرًا، أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ فَأَيَّتُهُنَّ خَرَجَ سَهْمُهَا خَرَجَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ) قَالَتْ عَائِشَةُ فَأَقْرَعَ بَيْنَنَا فِي غَزْوَةٍ غَزَاهَا [ص:405] فَخَرَجَ فِيهَا سَهْمِي فَخَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَلِكَ بَعْدَمَا أُنْزِلَ الْحِجَاب فَأَنَا أُحْمَلُ فِي هَوْدَجِي وَأَنْزِلُ فِيهِ مَسِيرَنَا حَتَّى إِذا فرغ رَسول اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَزْوِهِ وَقَفَلَ وَدَنَوْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ آذَنَ لَيْلَةً بِالرَّحِيلِ فَقُمْتُ حِينَ آذَنُوا بِالرَّحِيلِ فَمَشَيْتُ حَتَّى جَاوَزْتُ الْجَيْشَ فَلَمَّا قَضَيْتُ شَأْنِي أَقْبَلْتُ إِلَى الرَّحْلِ فَلَمَسْتُ صَدْرِي فَإِذَا عِقْدٌ مِنْ جَزْعِ أَظْفَارٍ قَدْ انْقَطَعَ فَرَجَعْتُ فَالْتَمَسْتُ عِقْدِي فَاحْتَبَسَنِي ابْتِغَاؤُهُ وَأَقْبَلَ الرَّهْطُ الَّذِينَ كَانُوا يَرْحَلُونَ بِي فَحَمَلُوا هَوْدَجِي فَرَحَلُوهُ عَلَى بَعِيرِي الَّذِي كُنْتُ أَرْكَبُ وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنِّي فِيهِ قَالَتْ وَكَانَتِ النِّسَاءُ إِذْ ذَاكَ خِفَافًا لَمْ يُهَبِّلْهُنَّ وَلَمْ يَغْشَهُنَّ اللَّحْمُ إِنَّمَا يَأْكُلْنَ الْعُلْقَةَ مِنَ الطَّعَامِ فَلَمْ يَسْتَنْكِرِ الْقَوْمُ ثِقَلَ الْهَوْدَجِ حِينَ رَحَلُوهُ وَرَفَعُوهُ وَكُنْتُ جَارِيَةً حَدِيثَةَ السِّنِّ فَبَعَثُوا الْجمل وَسَارُوا فَوَجَدْتُ عِقْدِي بَعْدَمَا اسْتَمَرَّ الْجَيْشُ فَجِئْتُ مَنَازِلَهُمْ وَلَيْسَ بِهَا دَاعٍ وَلَا مُجِيبٌ فَيَمَّمْتُ مَنْزِلِي الَّذِي كُنْتُ فِيهِ، وَظَنَنْتُ أَنَّ الْقَوْمَ سَيَفْقِدُونِي فَيَرْجِعُوا إِلَيَّ فَبَيْنَمَا أَنَا جَالِسَةٌ فِي مَنْزِلِي غَلَبَتْنِي عَيْنِي فَنِمْتُ، وَكَانَ صَفْوَانُ بْنُ الْمُعَطَّلِ السُّلَمِيُّ ثُمَّ الذَّكْوَانِيُّ قَدْ عَرَّسَ وَرَاءَ الْجَيْشِ فَأَدْلَجَ فَأَصْبَحَ عِنْدَ مَنْزِلِي، فَرَأَى سَوَادَ إِنْسَانٍ نَائِمٍ فَأَتَانِي فَعَرَفَنِي حِينَ رَآنِي وَقَدْ كَانَ يَرَانِي قَبْلَ أَنْ يُضْرَبَ عَلَيَّ الْحِجَابُ فَاسْتَيْقَظْتُ بِاسْتِرْجَاعِهِ حِينَ عَرَفَنِي فَخَمَّرْتُ وَجْهِي بِجِلْبَابِي فَوَاللَّهِ مَا كَلَّمَنِي كَلِمَةً وَلَا سَمِعْتُ مِنْهُ كَلِمَةً غَيْرَ اسْتِرْجَاعِهِ حَتَّى أَنَاخَ رَاحِلَتَهُ فَوَطِئَ عَلَى يَدِهَا فَرَكِبْتُهَا فَانْطَلَقَ يَقُودُ بِي الرَّاحِلَةَ حَتَّى أَتَيْنَا الْجَيْشَ بَعْدَمَا نَزَلُوا مُوغِرِينَ فِي نَحْرِ الظَّهِيرَةِ فَهَلَكَ مَنْ هَلَكَ فِي شَأْنِي وَكَانَ الَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيِّ ابْنِ سَلُولَ فَقَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَاشْتَكَيْتُ حِينَ قَدِمْنَا شَهْرًا وَالنَّاسُ يُفِيضُونَ فِي قَوْلِ أَهْلِ الْإِفْكِ، وَلَمْ أَشْعُرْ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ، وَهُوَ يَرِيبُنِي فِي وَجَعِي أَنِّي لَا أَعْرِفُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللُّطْفَ الَّذِي كُنْتُ أَرَى مِنْهُ حِينَ أَشْتَكِي إِنَّمَا يَدْخُلُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُسَلِّمُ ثُمَّ يَقُولُ: كَيْفَ تِيكُمْ فَذَاكَ يَرِيبُنِي وَلَا أَشْعُرُ بِالشَّرِّ حَتَّى خَرَجْتُ بَعْدَمَا نَقِهْتُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَخَرَجَتْ مَعِي أُمُّ مِسْطَحٍ قِبَلَ الْمَنَاصِعِ وَهُوَ متبَرَّزنا وَلَا نخْرج إلا لَيْلا إِلى لَيْل وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ تُتَّخَذَ الْكُنُفُ قَرِيبًا مِنْ بُيُوتِنَا وَأَمْرُنَا أَمْرُ الْعَرَبِ الْأُوَلِ فِي التَّنَزُّهِ وَكُنَّا نَتَأَذَّى بِالْكُنُفِ أَنْ نَتَّخِذَهَا عِنْدَ بُيُوتِنَا وَانْطَلَقْتُ أَنَا وَأُمُّ مِسْطَحٍ وَهِيَ بِنْتُ أَبِي رُهْمِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ وَأُمُّهَا بِنْتُ صَخْرِ بْنِ عَامِرٍ خَالَةُ أَبِي بَكْرٍ الصدِيق وَابْنُهَا مِسْطَحُ بْنُ أُثَاثَةَ بْنِ عَبَّادِ بْنِ الْمُطَّلِبِ وَأَقْبَلْتُ أَنَا وَبِنْتُ أَبِي رُهْمٍ قِبَلَ بَيْتِي حِينَ فَرَغْنَا مِنْ شَأْنِنَا فَعَثَرَتْ أُمُّ مِسْطَحٍ فِي مِرْطِهَا، فَقَالَتْ: تَعِسَ مِسْطَحٌ فَقُلْتُ لَهَا بِئْسَ مَا قُلْتِ تَسُبِّينَ رَجُلًا قَدْ شَهِدَ بَدْرًا قَالَتْ: أَيْ هَنْتَاهُ أَوَلَمْ تَسْمَعِي مَا قَالَ قُلْتُ وَمَاذَا قَالَ فَأَخْبَرَتْنِي بِقَوْلِ أَهْلِ الْإِفْكِ فَازْدَدْتُ مَرَضًا إِلَى مَرَضِي فَلَمَّا رَجَعْت إِلَى بَيْتِي فَدَخَل عَلَيّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ كَيْفَ تِيكُمْ قُلْتُ أَتَأْذَنُ لِي أَنْ آتِيَ أَبَوَيَّ قَالَتْ وَأَنَا حِينَئِذٍ أُرِيدُ أَنْ أَتَيَقَّنَ الْخَبَرَ مِنْ قِبَلِهِمَا فَأَذِنَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجِئْتُ أَبَوَيَّ، فَقُلْتُ لِأُمِّي يَا أُمَّتَاهْ مَا يَتَحَدَّثُ النَّاسُ فَقَالَتْ أَيْ بُنَيَّةُ هَوِّنِي عَلَيْكِ فَوَاللَّهِ لَقَلَّمَا كَانَتْ امْرَأَةٌ قَطُّ وَضِيئَةً عِنْدَ رَجُلٍ يُحِبُّهَا وَلَهَا ضَرَائِرُ إِلَّا كَثَّرْنَ عَلَيْهَا قَالَتْ قُلْتُ سُبْحَانَ اللَّهِ أَوَقَدْ تَحَدَّثَ النَّاسُ بِهَذَا قَالَتْ فَبَكَيْتُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ حَتَّى أَصْبَحْتُ لَا يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ، وَلَا أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ ثُمَّ أَصْبَحْتُ أَبْكِي، وَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَأُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ حِينَ اسْتَلْبَثَ الْوَحْيُ يَسْتَشِيرُهُمَا فِي فِرَاقِ أَهْلِهِ، قَالَتْ فَأَمَّا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ فَأَشَارَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالَّذِي يَعْلَمُ مِنْ بَرَاءَةِ أَهْلِهِ وَبِالَّذِي يَعْلَمُ فِي نَفْسِهِ لَهُمْ مِنَ الْوُدِّ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هُمْ أَهْلُكَ وَلَا نَعْلَمُ إِلَّا خَيْرًا وَأَمَّا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ لَمْ يُضَيِّقِ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْكَ، وَالنِّسَاءُ سِوَاهَا كَثِيرٌ وَإِنْ تَسْأَلِ الْجَارِيَةَ تَصْدُقْكَ قَالَتْ فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرِيرَةَ قَالَ أَيْ بَرِيرَةُ هَلْ رَأَيْتِ مِنْ شَيْءٍ يَرِيبُكِ مِنْ عَائِشة قَالَتْ لَهُ بريرَةُ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِنْ رَأَيْتُ عَلَيْهَا أَمْرًا قَطُّ أَغْمِصُهُ عَلَيْهَا أَكْثَرَ مِنْ أَنَّهَا جَارِيَةٌ حَدِيثَةُ السِّنِّ، تَنَامُ عَنْ عَجِينِ أَهْلِهَا، فَتَأْتِي الدَّاجِنُ فَتَأْكُلُهُ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَعْذَرَ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُبَيٍّ ابْنِ سَلُولَ فَقَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ (يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِين مَنْ يَعْذِرُنِي مِنْ رَجُلٍ قَدْ بَلَغَنِي أَذَاهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي فَوَاللَّهِ مَا عَلِمْتُ عَلَى أَهْلِي إِلَّا خَيْرًا وَلَقَدْ ذَكَرُوا رَجُلًا مَا عَلِمْتُ عَلَيْهِ إِلَّا خَيْرًا وَمَا كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أَهْلِي إِلَّا مَعِي) فَقَامَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ الْأَنْصَارِيُّ فَقَالَ أَعْذِرُكَ مِنْهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْأَوْسِ ضَرَبْنَا عُنُقَهُ، وَإِنْ كَانَ مِنْ إِخْوَانِنَا مِنَ الْخَزْرَجِ أَمَرْتَنَا فَفَعَلْنَا أَمْرَكَ، قَالَتْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَقَامَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ وَهُوَ سَيِّدُ الْخَزْرَجِ، وَكَانَ رَجُلًا صَالِحًا وَلَكِنْ اجْتَهَلَتْهُ الْحَمِيَّةُ فَقَالَ لِسَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ لَعَمْرُ اللَّهِ لَا تَقْتُلُهُ وَلَا تَقْدِرُ عَلَى قَتْلِهِ فَقَامَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ وَهُوَ ابْنُ عَمِّ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ، فَقَالَ لِسَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ: كَذَبْتَ لَعَمْرُ اللَّهِ لَنَقْتُلَنَّهُ فَإِنَّكَ مُنَافِقٌ تُجَادِلُ عَنِ الْمُنَافِقِينَ، فَثَارَ الْحَيَّانِ الْأَوْسُ وَالْخَزْرَجُ حَتَّى هَمُّوا أَنْ يَقْتَتِلُوا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ عَلَى الْمِنْبَرِ فَلَمْ يَزَلْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَفِّضُهُمْ حَتَّى سَكَتُوا وَسَكَتَ. قَالَتْ وَبَكَيْتُ يَوْمِي ذَاكَ لَا يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ وَلَا أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ ثُمَّ بَكَيْتُ لَيْلَتِي الْمُقْبِلَةَ لَا يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ، وَلَا أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ، وَأَبَوَايَ يَظُنَّانِ أَنَّ الْبُكَاءَ فَالِقٌ كَبِدِي قَالَتْ فَبَيْنَمَا هُمَا جَالِسَانِ عِنْدِي وَأَنَا أَبْكِي اسْتَأْذَنَتْ عَلَيَّ امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَأَذِنْتُ لَهَا فَجَلَسَتْ تَبْكِي مَعِي فَبَيْنَمَا نَحْنُ عَلَى ذَلِكَ، دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ، ثُمَّ جَلَسَ، قَالَتْ وَلَمْ يَجْلِسْ عِنْدِي مُنْذُ قِيلَ لِي مَا قِيلَ، وَقَدْ لَبِثَ شَهْرًا لَا يُوحَى إِلَيْهِ فِي شَأْنِي شَيْءٌ، قَالَتْ: فَتَشَهَّدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ جَلَسَ ثُمَّ قَالَ (أَمَّا بَعْدُ يَا عَائِشَةُ فَإِنَّهُ بَلَغَنِي عَنْكِ كَذَا وَكَذَا فَإِنْ كُنْتِ بَرِيئَةً فَسَيُبَرِّئُكِ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَإِنْ كُنْتِ أَلْمَمْتِ بِذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرِي اللَّهَ ثُمَّ تُوبِي إِلَيْهِ، فَإِنَّ الْعَبْدَ إِذَا اعْتَرَفَ بِذَنْبٍ ثُمَّ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ)قَالَتْ فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَالَتَهُ قَلَصَ دَمْعِي حَتَّى مَا أُحِسُّ مِنْهُ قَطْرَةً، فَقُلْتُ لِأَبِي أَجِبْ عَنِّي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا قَالَ فَقَالَ مَا أَدْرِي وَاللَّهِ مَا أَقُولُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لِأُمِّي أَجِيبِي عَنِّي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ وَاللَّهِ مَا أَدْرِي مَا أَقُولُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ فَقُلْتُ وَأَنَا جَارِيَةٌ حَدِيثَةُ السِّنِّ لَا أَقْرَأُ كَثِيرًا مِنَ الْقُرْآنِ إِنِّي وَاللَّهِ قَدْ عَرَفْتُ أَنَّكُمْ قَدْ سَمِعْتُمْ هَذَا، حَتَّى اسْتَقَرَّ فِي أَنْفُسِكُمْ وَصَدَّقْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ قُلْتُ لَكُمْ إِنِّي بَرِيئَةٌ وَاللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَعْلَمُ أَنِّي بَرِيئَةٌ، لَا تُصَدِّقُونِي بِذَلِكَ وَلَئِنْ اعْتَرَفْتُ لَكُمْ بِأَمْرٍ وَاللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَعْلَمُ أَنِّي بَرِيئَةٌ تُصَدِّقُونِي، وَإِنِّي وَاللَّهِ مَا أَجِدُ لِي وَلَكُمْ مَثَلًا إِلَّا كَمَا قَالَ أَبُو يُوسُفَ فَصَبْرٌ جَمِيلٌ. وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ قَالَتْ ثُمَّ تَحَوَّلْتُ فَاضْطَجَعْتُ عَلَى فِرَاشِي قَالَتْ وَأَنَا وَاللَّهِ حِينَئِذٍ أَعْلَمُ أَنِّي بَرِيئَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ مُبَرِّئِي بِبَرَاءَتِي وَلَكِنْ (وَاللَّهِ مَا كُنْتُ أَظُنُّ أَنْ يَنْزِلَ فِي شَأْنِي وَحْيٌ يُتْلَى وَلَشَأْنِي كَانَ أَحْقَرَ فِي نَفْسِي مِنْ أَنْ يَتَكَلَّمَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيَّ بِأَمْرٍ يُتْلَى، وَلَكِنْ كُنْتُ أَرْجُو أَنْ يَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّوْمِ رُؤْيَا يُبَرِّئُنِي اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا قالت فَوَاللَّهِ مَا رَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَجْلِسَهُ،

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَا خَرَجَ مِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ أَحَدٌ حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى نَبِيِّهِ فَأَخَذَهُ مَا كَانَ يَأْخُذُهُ مِنَ الْبُرَحَاءِ عِنْدَ الْوَحْيِ حَتَّى إِنَّهُ لَيَتَحَدَّرُ مِنْهُ مِثْلُ الْجُمَانِ مِنَ الْعَرَقِ فِي الْيَوْمِ الشَّاتِي مِنْ ثِقَلِ الْقَوْلِ الَّذِي أُنْزِلَ عَلَيْهِ، قَالَتْ: فَلَمَّا سُرِّيَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَضْحَكُ فَكَانَ أَوَّلُ كَلِمَةٍ تَكَلَّمَ بِهَا أَنْ قَالَ أَبْشِرِي يَا عَائِشَةُ، أَمَّا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فَقَدْ بَرَّأَكِ فَقَالَتْ لِي أُمِّي قُومِي إِلَيْهِ فَقُلْتُ وَاللَّهِ لَا أَقُومُ إِلَيْهِ وَلَا أَحْمَدُ إِلَّا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ، هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ بَرَاءَتِي فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ(إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِنْكُمْ) عَشْرَ ايَاتٍ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ هَذِهِ الْآيَاتِ بَرَاءَتِي قَالَتْ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ وَكَانَ يُنْفِقُ عَلَى مِسْطَحٍ لِقَرَابَتِهِ مِنْهُ وَفَقْرِهِ وَاللَّهِ لَا أُنْفِقُ عَلَيْهِ شَيْئًا أَبَدًا بَعْدَ الَّذِي قَالَ لِعَائِشَةَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: {وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ} إِلَى قَوْلِهِ {أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ} [النور: 22] فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَاللَّهِ إِنِّي لَأُحِبُّ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لِي، فَرَجَعَ إِلَى مِسْطَحٍ النَّفَقَةَ [ص:412] الَّتِي كَانَ يُنْفِقُ عَلَيْهِ، وَقَالَ: لَا أَنْزِعُهَا مِنْهُ أَبَدًا، قَالَتْ عَائِشَةُ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرِي، مَا عَلِمْتِ أَوْ مَا رَأَيْتِ أَوْ مَا بَلَغَكِ؟ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَحْمِي سَمْعِي وَبَصَرِي، وَأَنَا مَا عَلِمْتُ إِلَّا خَيْرًا، قَالَتْ عَائِشَةُ: وَهِيَ الَّتِي كَانَتْ تُسَامِينِي مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَصَمَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِالْوَرَعِ، وَطَفِقَتْ أُخْتُهَا حَمْنَةُ بِنْتُ جَحْشٍ تُحَارِبُ لَهَا، فَهَلَكَتْ فِيمَنْ هَلَكَ ". قَالَ ابْنُ شِهَابٍ فَهَذا ما انْتَهى إِلَيْنا مِنْ أَمْرِ هَؤُلاء الرَّهْطِ[7]

[7]Abū Abd Allāh Ahmad Ibn Muhammad Ibn Hanbal Ibn Hilal Ibn Asad al-Assaybaniy,*Musnad al-Imam Ibn Hanbal*, Juz 42(Muassasah al-Arrisalah:2001),404-412.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Skema Sanad

Diagram 3.2

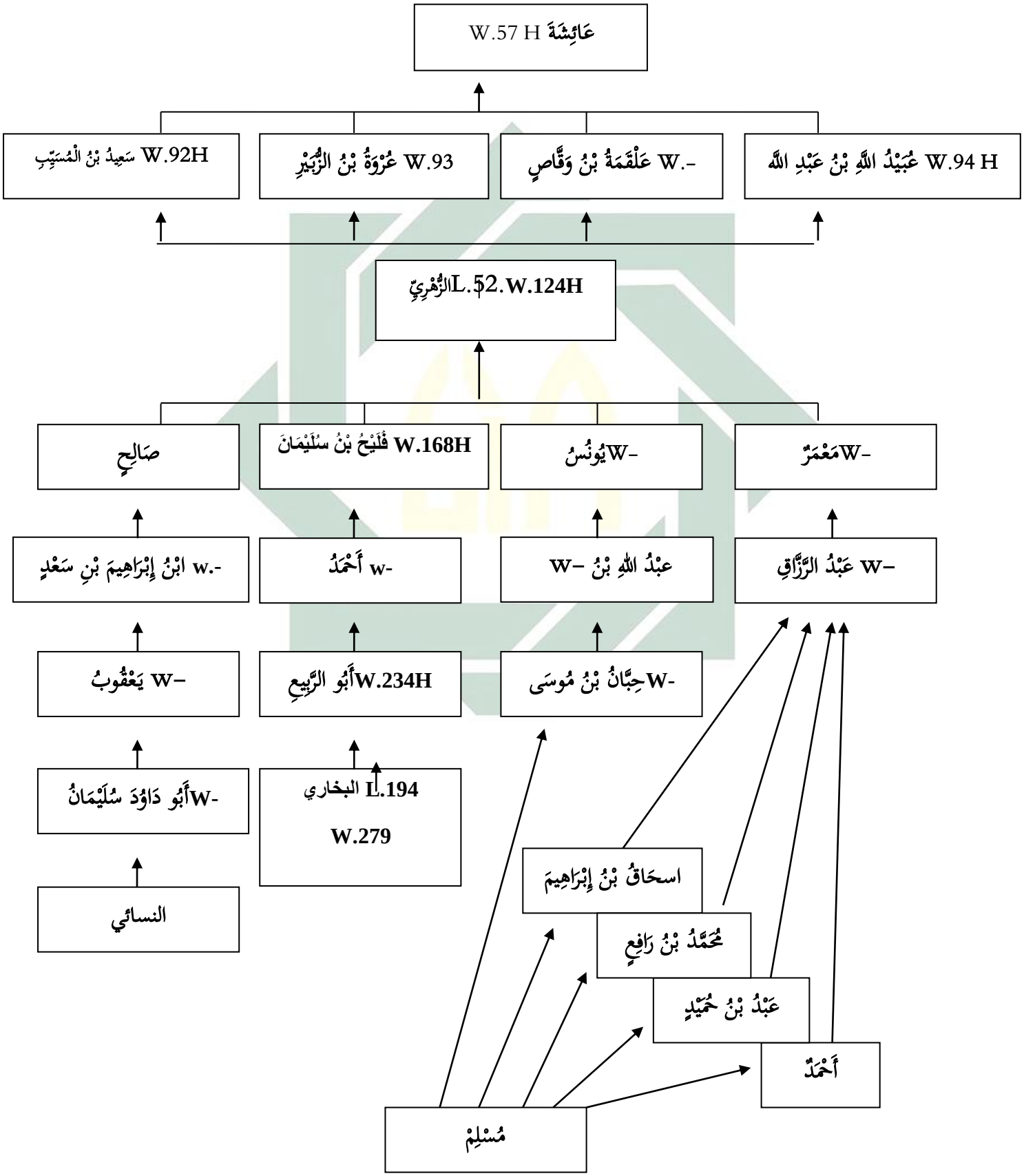

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. I'tibar

Hadis atau riwayat yang bersumber dari satu jalur atau banyak jalur. Untuk mengetahui banyaknya jalur periwayatan, maka digunakanlah i'tibar. I'tibar sendiri yaitu menyebut jumlah sanad lain pada hadis. dilakukannya i'tibar ini agar dapat diketahui periwayat lain dari semua sanad pada setiap jalur, baik *sahid* atau *mutabi'*. Dari ke semua sanad hadis tersebut.

Shahid yaitu seorang perawi yang berstatus sebagai pendukung dari periwayat lain yang berkedudukan sahabat nabi, sementara muttabi' periwayat yang mendukung perawi yag lain selain sahabat.[8]

Setelah melakukan *i'tibar* dapat diketahui bahwa hadis tentang ifki tidak mempunyai syahid dan memiliki *mutabi' tam.* Adapun perinciannya sebagai berikut:

a. Hadis riwayat Muslīm dengan sanad Hibbān ibn Musa, 'Abd Allah Ibn al-Mubārak, yūnus Ibn Yāzid diceritakan dari Ishaq Ibn Ibrāhim,Abd Arrazaq,ma'mar, yunus dari imam Azzuhri adalah muttabi' tam karena imam muslim mengikuti gurunya Imam al-Bukhari yang jauh sama sekali yaitu Ibn assihab al-Azzuhrī.
b. Hadis yang dikeluarkan sunan al-Nasa'i dari sanad abū dawūd sulayman Ibn Musa, ya'qub Ibn sa'ad, ṣalīh, dari Imam al-Azzuhri *Muttabi' tam* karena al-Nasa'i mengikuti gurunya imam al-Bukhāri.

[8]Muhid dkk.,*Metodologi Penelitian Hadis* (Surabaya:IAIN Sunan Ampel Press,2013),111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hadis yang dikeluarkan Musnad ahmad dari sanad ‘Abd al-Arrazāq, ma’mar, dari al-Zuhrī adalah muttabi’ al-Qasr karena imam ahmad mengikuti gurunya imam al-Bukhari.

Silsilah sanad riwayat dari Imam al-Bukhārī, Muslim, al-Nasā’ī dan Musnād ahmad yang sudah ditampilkan diagram 3.2 sesuai urutan sanad dan perawi hadis sudah jelas bahwa semua riwayat menerima hadis dari ‘Aisyah.

a. Imam Muslīm menerima hadis Nabi dari hibban ibn mūsa,hibban menerima dari ‘abdullah ibn mubārak dari yūnus diceritakan dari ishaq ibn ibrahim, muhammad ibn rāfi’ ‘abd humaid dan ‘abd humaid menerima hais nabi dari ‘abd al-Razāq dari yūnus dan ma’mar dari ibnu thihāb al-zuhri kemudian al-zuhri menerima hadis nabi dari tabiīn yang empat diatas itu.
b. Imam ahmad merima hadis dari ‘abd al-Razaq dari ma’mar menerima hadis nabi dari kemudian ibnu thihāb al-zuhri merima dari keempat tabiin dari ‘aisyah
c. al-Nasa’i menerima adis nabi dari abu dawud sulaiman dari ya’qub dari ibn ibrahim ibn sa’ad dari salih mendapatkan hadis nabi ibnu zihab azzuhri.
d. al-Bukhāri menerima hadis nabi dari abū rabi’ dari ahmad mendapatkan hadis dari fulaih dari ibnu thihāb al-zuhri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Data Perawi

1) al-bukhārī

Nama lengkap : Muḥammad Ibn Ismail Abu Abd allāh al-bukhārī alja'fi, sāhīh al-bukhārī

Lahir : 194 H. Dilahirkan di kota *bukhara*, Uzbekistan

Tabaqat: *Mukharrij*

Wafat : Pada tanggal 13 Rajab tahun 279 H

Guru :, **Ahmad Hambal**, Alhasan Ibn Waki' al-Ramli Yahya Ibn Ma'in,

Murid :**al-Tirmidhi**, Ibrahim Ibn Ishaq, Abu yahya zakaria Ibn Yahya al- Bizāza, hatim Ibn Hojim Al-afrāni, Abu Bakar Ibn Munir Ibn kholid Ibn 'aksarin al-Bukhārī.

Kritik sanad : Nu'aim ibn hammad mengatakan bahwa al-bukhari adalah orang yang faqih dari umat ini.

Sighat : *Ḥaddathanā*

2) Abū Rabi' Ibn Sulaiman Ibn Dawud[9]

Nama lengkap :Sulaiman Ibn Dawud Al'Atkiy

Lahir : -

Wafat : 234 H

[9] Al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī asmā al-Rijāl...,* Vol. 26, 250., Ibn Ḥajar al-Aṣqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb...,* Vol. 9, 387., Al-Dhahaby, *Sīr 'A'lām al-Nubalā'...,* Vol. 13, 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabaqat : Tabi‘ul Atba’(kalangan tua)

Guru :**Ahmad,** Ismail Ibn Ja’far, Ismail Ibn zakaria, Jarīr Ibn Hazam, Jarīr ibn Hāzim, sufyan Ibn Uyainah

Murid :**al-Bukhārī, Muslīm**, Abū Daud Ibrahim Ibn Hasyim al-Baghawi, ahmad Ibn Ibrahim dll.

Kritik sanad : Menurut Ibnu Hibban, yahya Ibn Ma’in dan juga Abū Hatim mengatakanThiqaqh.Ibn Hajar al-Aṣqalani menilai Thiqqah.10

Sighat : *Afhamanī*

3) Ahmad[11]

Nama lengkap :Ahmad Ibn Al-Nadhar Al-Naisaburi

Lahir : -

Wafat : -

Tabaqat : Tabiut’ Tabiin

Guru :**Fulaih Ibn sulaiman** ,Sulaymān Ibn Dāwud Al-Atkiȳ, Al-Abbas Ibn Walid al-Narsi, Syaiban Ibn Abiy Syaibah Al-Hubtiy.

Murid :al-Bukhari,Muhammad Shalih al-Warāq, Muḥammad ibn Muḥammad al-Tuwsiy, Muḥammad ibn Muḥammad al-ghazali, Muḥammad ibn ya’qub

[10]Al-Aṣqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb...,* Vol. 4..., 191.
[11] Al-Aṣqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb...,* Vol. 1, 88.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kritik sanad :menurut Ibn hajar al-Asqalani mengatakan siqqah hafid, menurut Abu Abdillah al-hakim ahada arkanul hadis, menurut addahabi beliau seorang hafidz..

Sighat : *Ḥaddathanā*

4) Fulaih Ibn Sulaiman[12]

Nama lengkap :**Fulaih Ibn Sulaiman Abi Al-Mughirah**

Lahir : -

Wafat : Tahun 168 H

Tabaqat : *Tabi'ut tabi'in kalangan tua*

Guru :**Ibn Thihāb al-Azzuhri**, khalid Ibn Ilyas al-Qursyiyu, Rabih Ibn 'Abd al-Arrahman al-Khudrī, salim Ibn Abi umayyah al-qursiyu

Murid :Abu Rabi', Ismail Ibn 'iyāsul, Rabin Ibn Sulaiman al-Adri

Kritik sanad : Abu hatim,yahya Ibn Ma'in kemudian Annasa'i mengatakan laisa bi qowi

Sighat : *Ḥaddathana*

[12] Aṣqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb...,* Vol. 9, 407.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) :Ibn Thihāb al-Azzuhri [13]

Nama lengkap : Muhammad Ibn Muslim Ibn ‘ubaidillah Ibn ‘Abd Allah Ibn Thihāb.

Lahir : 52H

Wafat : Tahun 124 H

Tabaqat : Tabi‘in (kalangan pertengahan)

Guru :**Urwah Ibn Az-Zubair Al- Awwam Ibn Khuwailid Ibn asad Ibn** ‘Abd al-Izzi Ibn Qu., Abu tsa’labah al-khusyni, ja’far Ibn ‘Amr al-Adhomiri

Murid :Fulaih, Abu Ayyub al-Syamiy, Abu Bakar Ibn ‘Abd al-Arrahman al-Makhzumi, abu bakar Ibn iyas al-Asadi

Kritik sanad : al-Aji dan Ibn Hajar mengatakan bahwa Ibn assihab merupakan orang yang tsiqah, dan Ibn menyebutkan beliau termasuk ‘Ats Tsiqat’.

Sighat : *‘An*

6) Urwah Ibn Az-Zubair [14]

[13] Al-Aṣqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb...,* Vol. 8, 433.,.
[14]., Al-Aṣqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb...,* Vol. 7, 187.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama lengkap : Urwah Ibn Az-Zubair Al-Awwam Ibn Khuwai;id Ibn Asad Ibn ‘Abdul ‘Izzi Ibn Qu

Lahir : Madinah

Wafat : Tahun 93 H

Tabaqat : Tabi’in pertengahan

Guru :**Said Ibn Musayyib**, Basyir Ibn Abiy Mas’ud al-Ansori, Bakar Ibn Maysyir al-Ansori.

Murid : Ibn Thihāb al-Azzuhri, Usamah Ibn zaid al-Laysyi, Ibrahim Ibn’uqbah al-Asadi

Kritik sanad : Ibnu hajar mengatakan bahwa urwah orang termasuk siqqah danjuga Ibn hibban dalam Menyebut Al-Assiqat

Sighat : *‘An*

7) Sa’id ibn Musayyib

Nama lengkap :Sa’id ibn Musayyib Ibn Hazan Ibn Abi Wahab Ibn ‘Amr

Lahir : 17H

Wafat :92 H

Tabaqat :Tabi’in kalangan Tua

Guru :**Alqamah ibn Waqqaṣ** al-hris Ibn rabi’i, hasan al-Basari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid : Urwah Ibn Az-Zubair, Abu bakar Ibn ‘Amr al-Ansoriy, Abu Quratul Al-asad, Abu Nasr al-Asadiy

Kritik sanad :ahmad Ibn Hambal mengatakan bahwa orang said’Ibn Musayyab termasuk Tsiqat imam

Sighat : *‘An*

8) ‘Alqamah ibn Waqqaṣ

Nama lengkap : ‘Alqamah ibn Waqqas,Ibn Muhsin Ibn ka

Lahir : -

Wafat :-

Guru :**‘aisyah binti abi bakar Sidiq**, Ubaidillah Ibn ‘Abdillah al-Madini, ‘Abd Allah Ibn ‘Abbas al-Qursyiu

Murid : Ibnu Assihab,sa’ad Ibn Ibrahim Ibn yazid al-Taymi

Kritik sanad : al-adhahabi menyebutkan seorang yang tsiqqah ,begitu juga ulama yang lain mengatakan siqqah seperti abu hatim Ibn Hibban al-Bastiy

Sighat : *’An*

9) ‘Ubaidillah Ibn ‘Abdillah

Nama lengkap : ‘Ubaidillah Ibn ‘Abdillah

Lahir : -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wafat :94

Guru :**'Aisyah binti Abu Bakar**, Abu sufyan Ibn said al-Assaqafi, Usamah Ibn Zaid al-Kalbiy

Murid : Ibn syihab, Ibrahim al-Annakaha'i, Ishaq Ibn Rasyid al-Raqi

Kritik sanad :Abu hatim menyebutkan didalam kesiqqahannya, Abu Zar'atu al-Arrazī berpendapat beliau seorang yang siqqah makmun Imam.

Sighat : *'An*

10) 'Aisyah

Nama lengkap : 'Aisyah binti Abu bakar assiddiq

Lahir : -

Tabaqat : Sahabat

Wafat : 57

Guru : Rasulullah

Murid :-

Kritik sanad :salah satu perempuan yang paling banyak meriwyatkan hadis.

Sighat : *Qāla*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISA HADIS *IFKI* DAN PENERAPANNYA DALAM MENYIKAPI HOAX

A. Kualitas Hadis

Kesahihan hadis Dalam kitab sahih al-Bukhari yaitu semua isi hadisnya didalamnya dipastikan hadisnya sahih. *Imam al-Bukhāri* yang memang disepakati *'ulamā'* dalam pengambilan kehujjahan hadis. Hadis tentang *ifki* dalam riwayat al-Bukhari no. Indeks 2661 dapat diketahui kualitas kesahihannya dengan memenuhi syarat dalam segi sanad dan matan untuk dijadikan alat dalam menentukan keontentikan hadis sebagai hasil akhir untuk memutuskan sebuah hadis yang dapat dipertanggung jawabkan.[1] Ada beberapa tahapan Untuk meneliti kevalidan hadis yaitu:

1. Analisis Sanad Hadis

Faktor utama dalam sebuah penelitian analisis sanad hadis , menurut Imam al-Annawawi jika suatu sanad dan matan hadis sudah diuji kesahihannya pasti hadis tersebut bisa dijadikan hujjah dan diamalkan, apabila silsilah sanadnya terdapat kecacatan itu harus ditinggalkan dikarenakan tidak bisa dijadikan hujjah.[2] Ada sebagian ulama yang mendukung pendapat ini Ibn almadani, 'Abdullah Ibn al-Mubarak dan Ibnu Sirin.

---

[1] Syhudi Ismail,*Metodologi Penelitian Kesahihan Sanad* (Jakarta:Bulan Bintang,1994),24

[2]Imam al-Nawawi, sahih Muslim bi Sharh al-Nawawi, Vol.1 (Mesir:Al-Maktabah al-Misriyah,1942),88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam analisis sanad atau kritik sanad dilakukan telaah atas prosedur periwayatan hadis dari sejumlah perawi melalui jalur sanad yang secara runtut dalam menyampaikan redaksi hadis yang mana perawi sampai pada akhir. Syarat kriteria hadis sahih ada lima yang harus dipenuhi : 1. Sanadnya bersambung 2. Perawinya 'Adil 3. Perawinya bersifat *daḃt*. 4. Terhindar dari *Shādh* 5. Terhindar dari illat.[3]

Penelitian sanad hadis ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hadis yang ada dalam rantai sanad hadis yang diteliti. Jika hadis yang diteliti telah memenuhi syarat ketentuan sanad. Maka hadis tersebut masuk ketegori hadis sahih dari penilaian sanad [4].

Hal pertama yang harus ditelti dalam penelitian sanad yaitu tentang persambungan sanad. Analisa ketersambungan sanad dalam hadis ifki riwayat bukhari sebagai berikut:

1. Imam al-Bukhārī

   Imam al-Bukhārī termasuk orang yang sangat berhati-hati dalam mengambil hadis beliau terkanal alim dan sangat ketat dalam menyeleksi hadis.dalam menghimpun hadis-haadis sahih dalam kitabnya tersebut, al-bukhari menggunakan kaidah-kaidah penelitian secara ilmiah dan sa yang menyebabkan kesahihan hadis-hadisnya dapat dipertanggung jawabkan. Dalam periwayatan hadis ifki menggunakan lafadz *Ḥaddathasanā,* diketahui bahwa lafadz periwayatan tersebut tergolong tingkat periwayat

[3] Imam al-Nawāwī, Ṣaḥīḥ Muslim bi Sharh al-Nawāwī, Vol. 1 (Mesir: Al-Maktabah al-Misrīyah, 1942), 88.
[4] Syuhudi Ismail, *kaedah kesahihan hadis*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling tinggi menurut jumhur ulama' Muḥadithin. Al-bukhari dilahirkan di bukhara, Uzbekistan pada tahun 194 H. Dan wafat 279H. Sedangkan gurunya wafat 234 H. Sudah pasti keduanya hidup semasa dan bertemu. Oleh karena itu sanad penerimaan hadis dari seorang guru yaitu Abū Rabi' dengan menggunakan lafadz *Ḥadthasanā* dapat dipercaya dan menunjukan adanya ketersabungan sanad.

2. Ahmad bin Hambāl

Ahmad bin Muhammad bin Hambāl bin Hilal bin Asd al-Shaybānī, mempunyai julukan Abū 'Abdillah al-Marwizī, Ia perawi keenam (sanad pertama) dalam susunan periwayatan hadis al-Bukhari. Menurut Ibn Hajar al-Asqalani menyebutnya *imām, hāfiẓ, thiqah, faqīh dan ḥujjaḥ.* dan al-Adhdahabi mengatakan *al-Imām*. Beliau menerima hadis ini dari fulaih dengan menggunakan lafadz *Ḥadthasanā*.

3. Abū Rabi Sulaiman Ibn Dāud

Abū Rabi' sulaiman Ibn Dāud memilik nama lengkap Abu rabi' sulaiman Ibn Dawud al-Atkiy. Pada riwayat hadis al-Bukhari Ia merupakan perawi kelima (sanad kedua) Abu Rabi termasuk rawi yang Thiqqah dan menerima hadis ini menggunakan lafadz *Ḥadthasanā* .

4. Fulaih Ibn Sulaiman

Fulaih Ibn sulaiman adalah salah seorang yang laisa bil qawi beliau menerima hadis dari imam azzuhri dengan penyandaran terhadap gurunya mungkin bisa dikatakan muttabi' qasr sehingga beliau masih terangkat dalam jarhnya. Beliau merupakan seorang perawi dan juga sanad ke tiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari susunan sanad hadis ini. Adapun periwayat Fulaih menggunakan lafadz ‘An.

5. Ibn Shihāb al-Zuhrī.

Muhammad Ibn Muslim Ibn ‘Ubaidillah Ibn ‘Abd Allāh salah seorang sighor al-Attabiin lahir pada tahun 52 H. Al-Aji dan Ibn Ḥajar mengatakan bahwa beliau merupakan orang yang *thiqqah*, Abu Bakar al-Hudayłī mengatakan “aku telah duduk bermajlis kepada Hasan al-Baṣhri dan Ibn Sirin, namu aku tidak melihat seorangpun yang semisal dengan Imam al-Zuhrī.

6. ‘Urwah Ibn al-Zubair

‘Urwah Ibn al-Zubair al-Awwam Ibn Khuwailid Ibn Asad Ibn ‘Abd Izzi Ibn Qu. Ibnu hajar berpendapat beliau adalah seorang yang tiqqah dan juga Ibn hibban menyebut beliau dalam *al-ththiqqāt* lafadz yang digunakan ‘Urwah adalah *‘An* perawi kedua dari hadis sahih al-Bukhari.

7. Saīd Ibn Musayyab

Nama lengkap :Sa’id ibn Musayyib Ibn Hazan Ibn Abi Wahab Ibn ‘Amr lahir 17 H . ahamd Ibn Hambal mengatakan beliau adalah thiqqah al-Imam merupakan sanad kedua. Lafadz yang digunakan beliau adalah ‘An

8. Al-Qamah Ibn Waqqas al-Laithi

Beliau termasuk seorang yang thiqqah dan perawi kedua di dalam sahih al-Bukhari. Lafadz yang digunakan ‘an .

9. ‘Ubaidillah Ibn ‘Abdillah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juga merupakan seorang yang *thiqqah* bahkan ada yang mengatakan beliau termasuk *thiqqah Makmūn* Imam. Perawi Sanad kedua dari sahih al-Bukhari.

10. ‘Aisyah binti Abu Bakar

Seorang perempuan yang paling banyak meriwayatkan hadis karena beliau memang dipersiapkan untuk mengmbil sebanyak-banyak pelajaran dari rasul dan juga didalam cerita hadis ifki ini kita bisa berhati-hati, beliau termasuk orang yang cerdas dalam hadis ifki semuanya diriwayatkan dari ‘Aisyah dan redaksi yang disajikan semuannya sama meskipun redaksi matan ada yang berbeda tapi isi kandungannya sama (Cerita bohong) hadis ifki tuduhan yang sangat kejam.

Dalam permasalahan keadilan dan kedhabitan seorang perawi, ketika seseorang perawi menyandang sifat adil dan dhabit maka dia disebut sebagai perawi yang thiqqah. Penilaian terhadap perawi merujuk kepada penilaian ulama kritikus hadis sebagai berikut:

1) al-Bukhārī

Nu’aim ibn hammad mengatakan bahwa al-bukhari adalah orang yang faqih dari umat ini.

2) Ahmad

Kritik sanad :menurut Ibn hajar al-Asqalāni mengatakan *thiqqah hafiẓ*, menurut Abu Abdillah al-hakim ahada arkanul hadis, menurut al-dhahābī beliau seorang hafiẓ.

3) Abū Rabi’ Ibn Sulaiman Ibn Dawud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kritik sanad : Menurut Ibnu Hibban, yahya Ibn Ma'in dan juga Abū Hatim mengatakanThiqaqh.Ibn Hajar al-Aṣqalani menilai Thiqqah.[5]

4) Fulaih Ibn Sulaiman

Kritik sanad : Abu hatim,yahya Ibn Ma'in kemudian Annasa'i mengatakan laisa bi qowi

5) :Ibn Thihāb al-Azzuhri

Kritik sanad : al-Aji dan Ibn Hajar mengatakan bahwa Ibn assihab merupakan orang yang tsiqah, dan Ibn menyebutkan beliau termasuk 'Ats Tsiqat'.

6) Urwah Ibn al-Zubair

Kritik sanad : Ibnu hajar mengatakan bahwa urwah orang termasuk siqqah danjuga Ibn hibban dalam Menyebut Al-Assiqat

7) Sa'īd bin Musayyib

Kritik sanad :ahmad Ibn Hambal mengatakan bahwa orang said'Ibn Musayyab termasuk Tsiqat imam

8) 'Alqamah ibn Waqqāṣ

Kritik sanad : al-adhahabi menyebutkan seorang yang tsiqqah ,begitu juga ulama yang lain mengatakan siqqah seperti abu hatim Ibn Hibban al-Bastiy

9) 'Ubaidillah Ibn 'Abdillah

Kritik sanad :Abu hatim menyebutkan didalam kesiqqahannya, Abu Zar'atu al-Arrazī berpendapat beliau seorang yang siqqah makmun Imam.

[5]Al-Aṣqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb...,* Vol. 4..., 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) **'Aisyah**

Kritik sanad :salah satu perempuan yang paling banyak meriwyatkan hadis.

Mengenai analisa *illat*, dalam persoalan hadis *ifki* riwayat al-Bukhari tidak ditemukan illat didalamnya dikarenakan tidak adaya suatu hal yang tersembunyi yang dapat merusak suatu kualitas hadis ini.

Dalam kajian *shadh* pada hadis *ifki* riwayat al-Bukhari tidak ditemukan shadh. Hal tersebut dikarenakan shadh hanya ditemukan ketika membandingakan semua jalur periwayatan dan melihat adanya kejanggalan atau perbedaan yang sangat mencolok dan bahkan bisa menyebabkan pemaknaan yang berbeda atau bahkan bertentangan.

2. Analisis Matan Hadis

Analisis matan Hadis atau kritik hadis adalah sebuah upaya untuk mengkaji hadis sampai pada kesimpulan dan keontentikan atau kepalsuannya. Dengan kata lain matan hadis lebih berperan pada taraf pengujian. Apakah redaksi bisa diterima sebagai sesuatu yang benar terjadi secara historis.[6]

Sebelum melakukan analisis matan, penulis akan memaparkan cuplikan hadis dari Ṣahīh al-Bukhārī dengan periwayat yang lain supaya diketahui redaksi hadis secara lafad atau makna.

Dari beberapa uraian data redaksi hadis konsep Ifki semuanya sama dalam redaksi kandungan namun secara lafadz ada yang berbeda seperti kata *Baina al-Azwājihi* dan *Baina al-Nisa'*

[6] Umi Sumbullah, *Kritik Hadis Pendekatan Sosio Historis metodologis*, (Malang: Uin Malang press,2008),102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadith *al-ifki* diceritakan didalam kitab sahīh al-Bukhārī yang diriwayatkan oleh sayyidah *'Aisyah* bersabda ketika rasūl bersafar beliau mengundi didepan para isterinya untuk ikut serta bersama beliau dalam satu peperangan dan undian tersebut dimenangkan oleh sayyidah 'Aisyah, Peristiwa itu turun setalah ayat berhijab. "Telah menceritakan kepada kami sayyidah *'Aisyah* bersabda ketika rasul bersafar beliau mengundi didepan para isterinya untuk ikut serta bersama beliau dalam satu peperangan dan undian tersebut dimenangkan oleh sayyidah 'aisyah. Peristiwa itu turun setalah ayat berhijab. Saya dinaikkan keatas kedup diatas punggung unta, saya berkemah didalam kedup itu.perjalanan yang kami tempuh sampai rasul selesai dari peperangan dan kembali ketika mendekati kota madinah, rasul memberikan komando untuk berjalan pada malam hari. Pada saat itu 'aisyah keluar dari sekedupnya untuk keperluan buang hajat. Setelah selesai buang hajatnya 'aisyah kembali dan meraba dadaku tidak ada kalungku yang terbuat dari zhafar lalu aku mencarinya sampai ketemu sangat lama ditempat yang saya cari, kemudian diwaktu bersamaan pasukan rombogan kembali meneruskan perjalanannya. Mereka mengangkat sekedupku dinaikkan di punok unta mereka mengira aku berada disekedup. Ketika itu perempuan badannya enteng makannya sedikit sehingga mereka tidak mencurigai beratnya sekedup yang berkurang beratnya pada waktu mengangkat dan menaikkan diatas punggung unta ketika itu aku merupakan seorang perempuan yang sangat muda.. Mereka menuntun unta dan berangkat melanjutkan perjalanan samapai ketinggalan jauh, kemudian saya baru menemukan kalung saya disaat mereka sudah jauh. saya kembali ketempat semula tiada seorangpun ditempat itu. Berharap mereka merasakan bahwa saya tidak ada disekedup itu dan kembali mencariku. Ketika aku duduk rasa kantuk mulai menyerang dan sayapun tertidur. Ketika itu masih ada sofwan ibn muattal yang berjalan dibelakang rombongan ia menuju ketempatku karena merasa ada orang dibalik bayangan dihampirinya ia langsung mengenaliku karena pada saat sebelumnya ia pernah melihatku sebelum turunnya perintah ayat hijab saya bangun mendengar suara istirja'nya lalu saya menutup wajah dngan jilbab demi allah ia tidak mengucapkan apa-apa kecuali istirja'nya. Lalu sofwan menambatkan kendaraannya dan mempersilakan ke unta hingga aku dapat menyusul rombongan setelah merekan sampai berhenti ditengah terik matahari. Orang-orang ahlul ifki yang menyebarkan berita bohong tersebut. 'abdullah ibn ubay ibn salul. Kamipun samapai dimadinah. Sampai satu bulan dimadinah aku jatuh sakit. Sementara diluar ramai dalam membicarakan kabar berita yang menimpaku, sedang aku tidak mengetahui sama sekali. Hanya saja aku merasa curiga diwaktu masa aku sakit dan tidak mendapatkan kelembutan lagi dikala aku sakit. Rasul datang mengucapkan *salam* lalu beliau menanyakan kabarku itu yang membuat saya bertanya, dan tidak merasa ada hal yang disimpan sampai .saat aku merasa badanku mulai sehat saya keluar dengan mistah ke *manasi'* tempat biasa kami buang hajat yang biasa dilakukan dimalam hari pada saat itu kami tidak membuat tempat didekat rumah. Kami mengikuti apa yang dilakukan masyarakat terdahulu yang masih buang hajat dipadang pasir karena kami merasa tidak enak dan terganggu kalau buang hajat disekitar rumah kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aku berangkat beserta ummu mistah dia putri dari abu ruhum bin mutallib bin ‘abdi manaf, kemudian aku kembali kerumah setelah selasai ummu mistah mencela dibalik kerudungnya ia mengatakan merugilah mistah sangat buruk ucapanmu apakah kamu mencela seorang laki-laki yang sudah mengikuti perang badar? Kata ‘aisyah. Apakah kau tidak mendengarnya apa yang sudah dikatakan orang tersebut selidikku. kemudian mistah menceritakan tuduhan terhadap diriku. Mendengar cerita tuduhan itu sakitku bertamabah dari sebelumnya. lalu saya menemui rasul dan beliau berkata bagaimanai keadaanmu? Aku berkata izinkan aku pergi untuk bertemu dengan kedua orang tuaku lalu rasul mengizinkan dan ingin cepat-cepat sampai kerumah orang tuaku setelah sampai aku menanyakan pada ibu Wahai ibu mengapa orang diluar sana menuduhku? Ibu: anakku demi allah kau wanita cantik tidak ada wanita yang dicintai oleh suaminya melainkan madu-madunya itu pasti banyak orang-orang mengunjig. orang telah mengatakan tadi itu benar membicarakan tuduhan terhadap diriku. malam itu saya menangis sampai pagi. air mata tak berhenti mengalir tiada henti.kemudian rasul memanggil ali dan usamah meminta pendapat keduanya disaat wahyu terputus.Adapun usamah mengusulkan agar tetap tdak melakukan penceraian bersihnya isteri beliau dari tuduhan tersebut dan juga karena ia tahu bagaimana keluarganya nabi. Usamah berkata kami tidak mengetahui keburukan terhadap keluargamu melainkan kebaikan. Kemudian ali mengomentari berkata wahai rasul janganlah engkau sedih karenanya, masih banyak perempuan-perempuan lain selain dia. Tanyakan pada budaknya pasti ia akan membenarkanmu. Maka rasul memanggil barirah untuk bertanya, wahai barirah apakah engkau melihat keburukan yag ada pada diri ‘aisyah ? barirah mengatakan demi Allah aku tidak melihat keburukan pada diri ‘aisyah, hanya saja dia seorang gadis yang pernah ketiduran disaat menjaga adonan roti kepunyaan keluarganya, kemudian datanglah kambing memakannya. Rasul bangkit meminta pembelaan dari berita yang sudah menuduh keluargaku yaitu *‘abdullah bin ubay bin salul* beliaumengatakan di atas mimbar, siapakah yang akan mendukungku untuk membela dari tuduhan seorang laki-laki yang sudah menyakiti keluargaku?. Demi allah aku tidak mengetahui keburukan keluargaku kecuali kebaikan.. dan mereka juga menuduh seorang laki-laki yang sepanjang bersamaku adalah orang baik-baik. tidaklah ia datang menemui keluargaku kecuali bersamaku, lalu sa’ad bin mu’adz al-anṣari radiyallah ‘anhu. Berdiri mengatakan aku akan membela wahai rasul. Apabila orang ini berasal dari golongan aus, akan kami penggal kepalannya. Apabila orang itu dari suku khazraj silahkan perintahkan untuk ekskekusi terhadapnay. Bangkit sa‘ad Ibn ubadah pemimpin dari suku *khazraj* yang merupakan seorang laki-laki *sḥālih* berkata kepada sa’ad bin mu’ad, engkau dusta demi allah engkau tidak akan bisa melaksanaknnya dan tidak akan membunuhnya. Jikalau orang itu dari sukumu tentu kau tidak akan mau ia dibunuh. usaid bin hudhair radiyallahu ‘anhu ia keponakan sa’ad bin muadz berkata kepada saad bin ubadah kamulah yang dusta demi allah akan kami bunuh. kau munafik yang membela orang yang munafik, keduanya ribut antara suku auz dan khazraj hingga sampek terjadi peperangan. sementara rasul masih diatas mimbar. Beliau menenangkankeduanya sehingga keduanya diam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasul juga diam. Pada saat itu aku selalu menangis tiada henti dan tidurpun susah sedangkan orang tuaku khawatir tangisanku yang dapat membelah jantungku. Kedua orang tuaku duduk didekatku sementara saya menangis, kemudian ada wanita datang dari anṣar. aku izinkan ia masuk ia duduk menangis bersamaku. Ketika dalam suanan demikian rasul datang mengucapkan salam lalu duduk. semenjak tuduhan terhadap diriku beliau belum pernah duduk didekatku dahsyatnya kepermukaan. Sudah satu bulan belum ada yang turun kepada beliau tentang peristiwatuduhan terhadap diriku, rasu mengucapkan tasyahhud berkata hai ‘aisyah telah berhenti menagis. Aku berkata pada ayahku tolong katakan pada rasul jawablah ayah. Ia berkata demi allah aharus mengatakan apa kepada rasul. Dan aku berkata kepada ibuku, wahai ibu jawablah perkataan Rasū Allāh itu ! ibu berkata demi Allah aku tidak tahu harus mengucapakan apa terhadap Rasulullah. Aku hanya seorang gadis yang masih muda belia, aku tidak banyak membaca ayat-ayat suci *al-Qur’ān*,. Demi allah sungguh aku tahu bahwa kalian telah mendengar cerita tuduhan itu sehingga merasuk kedalam jiwa kalian dan kalian membenarkannya, kalaulah aku katakan tidak bersalah kepada kalian tentu kalian tidak akan mempercayainya, allah tahu bahwa aku tidak bersalah, sekiranya aku mengakui kesalaha itu kalian akan mempercayainya sedangkan allah tahu bahwa aku tidak melakukannya,. Demi Allah aku tidak menemukan perumpamaan diriku kecuali seperti apa yang dikatakan oleh Nabi ya’qūb ayah nabi yūsuf maka kesabaran yang terbaik itulah kesabaranku dan allah tempat meminta pertolongan terhadap apa yang kamu ceritakan Qs: yusuf ayat 18 kemudian aku pergi di atas pembaringanku. Demi allah aku yakin diriku tidak bersalah dan bahwasanya allah akan menurunkan wahyu untuk membebaskan diriku dari tuduhan yang sangat kejam itu. Akan tetapi aku tidak menyangka bahwa Allah akan menurunkan wahyu terghadap diriku yang kan terus dibaca berkaitan dengan diriku sungguh peristiwa ini terlalu kecil untuk Allah sebutkan dalam wahyunya yang akan terus dibaca. Aku hanya berharap rasul didatangi mimpi untuk membebaskan tuduhan itu , demi Allah rasul tidak berkeinginan membuka majelis dan tidak satu orang ahlul bait yang keluar hingga allah menurunkan wahyu kepada nabinya,. Beliau merasa kesusahan seperti dikala ia menerima wahyu bahkan keringat beliau berkecucuran laksana mutiara padahal saat itu musim dingin karena beratnya perkataan yang diturunkan kepada beliau, lalu hilanglah kesusahan itu dari beliau dan beliau tersenyum. Kalimat pertama yang beliau ucapkan adalah bergembiralah ‘aisyah Allah telah menurunkan wahyu yang membebaskan dirimu. Ibuku berkata bangkitlah dan sambut beliau, aku berkata aku tidak akan bangkit menyambutnya dan aku tidak akan memuji kecuali Allah Azza Wajallah semata dialah yang telah menurunkan wahyu untuk membebaskan diriku lalu allah menurunkan ayatnya . sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah golonganmu juga sebanyak sepuluh ayat. Setelah allah menurunkan ayat yang berisi pembebasan diriku ,. Abu bakar yang dahulu memberi nafkah untuk misthah bin utsatsah karena masih kerabat dan fakir berkata demi Allah aku tidak akan memberikan nafkah lagi kepadanya selama-lamanya setelah ia menuduh ‘aisyah., lalu allah meurunkan ayatnya “dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan diantara kamu bersumpah bahwa meraka tidak akan memberi bantuan kepada kaum kerabatnya, orang-orang yang miskn dan orang-orang yang berhijrah pada jalan allah dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah allah tidak akan mengampunimu ? dan allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang.

Dari hasil kajian terhadap sanad serta matan hadis *ifki* riwayat al-Bukhari nomor indeks 2661 didapati bahwa sanad dalam riwayat tersebut *muttasil* dari *mukharij* hingga Rasulullah SAW sehingga memenuhi persyaratan yang pertama yakni tersambungnya sanad. Kemudian ketika dilihat pada sifat adil dan dhabit dengan melihat penilaian dari para ulama kritkus hadis didapatkan kesimpulan bahwa seluruh perawi dalam sanad riwayat ini berstatus *thiqqah*. Selain itu, ketika diteliti tentang *shadh* dan *illat* dalam sanad dan matan hadis tersebut tidak ditemukan, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kualitas hadis *ifki* riwayat al-Bukhari adalah *sahih.*

B. Analisis Pemaknaan Hadis *Ifki* riwayat al-Bukhari nomor indeks 1662

Selain fokus pada kajian kualitas hadis, penelitian ini juga membahas lebih lanjut terhadap pemaknaan hadis tersebut. Adapun metode pemaknaan hadis yang dilakukan pada penelitian ini didasarkan pada tehnik yang dirumuskan oleh Yusuf al-Qardawi seperti yang disebutkan pada bab sebelumnya. Dalam memaknai hadis tentang *ifki* setidaknya penelitian ini menggunakan beberapa kriteria diantaranya;

1. Hadis tidak bertentangan dengan petunjuk al-Quran

Kandungan hadis *ifki* ini tidak bertentangan dengan al-Quran, bahkan mendapatkan dukungan dan penguat dalam menyikapi hoax dari beberapa ayat al-Quran, di antara ayat-ayat al-Quran sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا اَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْ إِنْ جَاءَ كُمْ فَا سِقٌ بِنَبَاءٍ فَتَبَيَّنُوْا أَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًا بِجَهَا لَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِيْنَ[7]

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepada kalian orang fasik membawa suatu berita, klarifikasi, agar kalian tidak menimpakan bencana atas suatu kaum karena suatu kebodohan sehingga kalian menyesali apa yang telah kalian lakukan"[8]

Ayat tersebut menyokong penyelesaian dalam menerima berita bohong (Hoax) sebagaimana sikap Rasulullah SAW dalam hadis *ifki*.

Selanjutnya dalam ayat lain al-Isrā' disebutkan sekaligus mendukunng hadis tersebut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا[9]

"Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati murani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya".

Kandungan ayat tersebut memberikan motivasi untuk tidak mengikuti sesuatu hal yang tidak diketahui dan selalu melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang kemudian akan disampaikan kepada khalayak umum dan sebelum hendak mengaplikasikannya.[10]

2. *Mengumpulkan hadis-hadis setema*

Selain tidak bertentangan dan justru senada dengan al-Quran. makna dari hadis ini juga senada dengan beberapa hadis lain. Di antaranya ialah riwayat al-Tirmidhi;

---

[7]Al-Quran, 49:6.
[8] Ath-Tahabar, A.J.M.J, *Taafsir Al-Tabari*, (Cairo:Dar al-Salam),268.
[9]Al-Quran, 17;36.
[10]Sella Afrilia, Pandangan al-Quran terhadap realita Hoax, 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَمْرٍو المَعَافِرِيِّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ صَمَتَ نَجَا»[11]

"menceritakan kepada kami Qutaibah, ia berkata: meneritakan kepada kami ibn Lahi'ah. Dari Yazid ibn 'Amr al-Ma'afiri, dari Abu Abd al-Rahman al-Hubuliy, dari 'Abd Allah ibn 'Amr, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: barangsiapa diam, ia selamat."

Adapun hadis lain yang semakna dengan materi hadis ini ialah riwayat al-Bukhari yakni:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَاليَوْمِ الآخِرِ فَلاَ يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَاليَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَاليَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ[12]

"telah menceritakan dari Qutaibah ibn Sa'id, menceritakan dari Abu al-Ahwash, dari Abu Hashin, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata; Rasulullah SAW bersabda: barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka jangan menyakiti tetangganya, barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka mulyakan tamunya, dan barangsiapa beriman dengan Allah dan hari akhir, maka berkatalah yang baik atau lebih baik diam.

C. Penerapan Makna Hadis *Ifki* Dalam Menyikapi Fenomena Hoax

Berdasarkan hasil pemaknaan terhadap hadis *ifki* riwayat al-Bukhari dapat ditarik kepada penerapan untuk menyikapi fenomena hoax yang muda ini seakan menjamur di kalangan masyarakat. Penerapan hadis *ifki* untuk menyikapi hoax sebagai berikut[13]:

---

[11] Muhammad ibn Isa al-Tirmidhi, Sunan al-Tirmidhi, (Mesir: Maktabah al-Musthafa al-Babiy, 1975),660

[12] Al-Bukhārī, *Ṣaḥīh al-Bukhārī,* Vol. 8 (Damaskus: Dār Ṭūq al-Najāh, 1422 H), 11.

[13] Irfan Afandi, Hoax dalam Sejarah Islam Awal, Ar-Risalah, Vol.16, No. 1 April 2018, 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. ***Proses terbentuknya berita hoax***

Dalam mencermati suatu kabar hoax, setidaknya hal yang perlu dikaetahui ialah proses terbentuknya berita tersebut. Proses tersebut bisa termasuk maksud penyebar, konteks dan relaitas yang terjadi sehingga memunculkan kabar bohong tersebut. Pada hadis ifki tersebut, dikisahkan proses terbentuknya berita bohong yang kemudian disematkan kepada ‘Aisyah.

2. ***Agen (otak) penyebar hoax***

Pelaku merupakan aspek utama dalam segala tindakan. Begitu pula dalam proses tersebarnya berita bohong, seorang *agent* atau pelaku penyebar sangat berperan dan memiliki pengaruh. Oleh karena itu, ketika mendapat sebuah berita perlu ditinjau terlebih dahulu kredibilitas pembawa berita. Perlu diketahui rekam jejak dari si pembawa berita tersebut. Ketika dalam kebiasaannya dia sering menyampaikan berita yang bohong, maka saat dia menyebarkan berita lagi perlu adanya keraguan atas kebenaran berita yang dibawanya.

Dalam kasus ini, agent yang dimaksud ialah Abdullah ibn Ubay ibn Salul. Sebelumnya Abdullah ibn Ubay ibn Salul merupakan tokoh berpengaruh di Madinah hingga setelah kedatangan Rasulullah SAW ke Madinah, pengaruhnya semakin meredup dan kemudian ia menaruh kebencian terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad. Banyak sekali riwayat yang menggambarkan kemunafikan dan kelicikan Abdullah ibn Ubay ibn Salul.[14]

Berdasar pada berbagai riwayat yang menunjukan keburukan Abdullah ibn Ubay, boleh dicurigai bahwa berita yang ia sampaikan atau bawa perlu dipertanyakan ulang dan bahkan diragukan. Pun halnya dengan konteks masa kini. Perlu adanya penggalian informasi perihal rekam jejak penyebar hoax sehingga itu menjadi salah satu proses memverifikasi ulang kebenaran suatu berita.

3. Media penyebaran hoax

Media atau bisa disebut juga perantara sangat berperan dalam proses penyebaran suatu berita. Pada zaman dahulu, suatu kabar masih tersebar dengan media yang sangat sederhana (mulut ke mulut). Meskipun demikian proses tersebut masih digemari hingga sekarang. Media di era sekarang telah bertransformasi dalam bentuk digital seperti media sosial dan media massa.

Media yang nampak pada hadis ifki ialah masih bentuk sederhana. Hal ini terlihat ketika Abdullah ibn Salul menyebarkan hoax tentang ‘Aisyah kepada orang-orang yang berada di sekelilingnya. Berita yang masih belum pasti kebenarannya akhirnya dengan mudah menyebar ke berbagai penjuru. Media menjadi hal yang perlu dicermati dalam rangka mendeteksi suatu kabar hoax

[14] https://islam.nu.or.id, “Kebijaksanaan Nabi Muhammad menghadapi Tokoh Munafiq, Abdullah ibn Ubay. (21 Desember 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Cara menghadapi hoax

Berdasarkan *ibrah* menurut hadis tersebut, dapat ditemukan sikap-sikap yang diambil oleh Rasulullah SAW dalam menyikapi berita bohong. Dimulai dari mencari pendapat dari orang-orang yang mengetahui tentang orang yang terkena fitnah. Kemudian dilanjutkan dengan meminta klarifikasi kepada yang bersangkutan. Kemudian dicarikan pembelaan terhadap yang tertuduh. Namun hal tersebut terselesaikan dengan wahyu, atau dalam epistimologi keilmuan Islam diistilahkan sebagai kabar yang benar (*al-khabar al-sāḍiq*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan-permasalahn yang diajukan dalam penelitian ini., yaitu:

1. Dari hasil kajian terhadap sanad serta matan hadis *ifki* riwayat al-Bukhari nomor indeks 2661 didapati bahwa sanad dalam riwayat tersebut *muttasil* dari *mukharij* hingga Rasulullah SAW sehingga memenuhi persyaratan yang pertama yakni tersambungnya sanad. Kemudian ketika dilihat pada sifat adil dan dhabit dengan melihat penilaian dari para ulama kritkus hadis didapatkan kesimpulan bahwa seluruh perawi dalam sanad riwayat ini berstatus *thiqqah*. Selain itu, ketika diteliti tentang *shadh* dan *illat* dalam sanad dan matan hadis tersebut tidak ditemukan, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kualitas hadis *ifki* riwayat al-Bukhari adalah *sahih.*

2. Dilihat pemaknaan hadis tersebut Kandungan hadis *ifki* ini tidak bertentangan dengan al-Quran serta hadis ini juga senada dengan beberapa hadis. Maka hadis tersebut bisa diamalkan.

3. Penerapan hadis *ifki* untuk menyikapi hoax sebagai berikut:

a. ***Proses terbentuknya berita hoax***

Dalam mencermati suatu kabar hoax, setidaknya hal yang perlu dikaetahui ialah proses terbentuknya berita tersebut. Proses tersebut bisa termasuk maksud penyebar, konteks dan relaitas yang terjadi sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. ***Agen (otak) penyebar hoax***

Pelaku merupakan aspek utama dalam segala tindakan. Begitu pula dalam proses tersebarnya berita bohong, seorang *agent* atau pelaku penyebar sangat berperan dan memiliki pengaruh. Oleh karena itu, ketika mendapat sebuah berita perlu ditinjau terlebih dahulu kredibilitas pembawa berita. Perlu diketahui rekam jejak dari si pembawa berita tersebut. Ketika dalam kebiasaannya dia sering menyampaikan berita yang bohong, maka saat dia menyebarkan berita lagi perlu adanya keraguan atas kebenaran berita yang dibawanya.

c. ***Media penyebaran hoax***

Media atau bisa disebut juga perantara sangat berperan dalam proses penyebaran suatu berita. Pada zaman dahulu, suatu kabar masih tersebar dengan media yang sangat sederhana (mulut ke mulut). Meskipun demikian proses tersebut masih digemari hingga sekarang. Media di era sekarang telah bertransformasi dalam bentuk digital seperti media sosial dan media massa.

d. ***Cara menghadapi hoax***

Berdasarkan *ibrah* menurut hadis tersebut, dapat ditemukan sikap-sikap yang diambil oleh Rasulullah SAW dalam menyikapi berita bohong. Dimulai dari mencari pendapat dari orang-orang yang mengetahui tentang orang yang terkena fitnah. Kemudian dilanjutkan dengan meminta klarifikasi kepada yang bersangkutan. Kemudian dicarikan pembelaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap yang tertuduh. Namun hal tersebut terselesaikan dengan wahyu, atau dalam epistimologi keilmuan Islam diistilahkan sebagai kabar yang benar (*al-khabar al-sạ̄diq*).

B. Saran

Dengan selesainya pembahasan terhadap hadis ifki, penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dalam memahami terhadap hadis. oleh karena disarankan bagi para intelektual penelitian hadis agar melakukan penelitian lebih lanjut terhadap hadis-hadis mengenai bohong. Maka dari itu, agar penelitian ini menjadi lebih baik dan untuk memperluas wawasan pengetahuan keislaman, alangkah baiknya untuk diadakan penelitian lebih lanjut yang belom dikaji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

‘Ajjāj al-Khatīb, Muḥammad. *Al-Mukhtaṣar al-Wajīz fi ‘Ulūm al-Ḥadīth* Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1985.

‘Itr, Nuruddin. ‘*Ulumul Hadis* , terj. Mujiyo,Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

al-Bukhāri, al-Ja’fi Muhammad Ibn Ismail, *Ṣahīh al-Bukhārī* vol.3 dar Tawqu Annajah 1422

al-Dhahabi, Shams al-Dīn. *Siyar A’lam al-Nubala*. Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 1985.

al-Hajjaj, Abu al-Hasan Al-Qusairi al-Naisaburi Muslim Ibn. *Ṣahīh Muslim,* Beirut:Dar Ihya’ Al-Atturath al-Arabi,t.th.

al-Maliki, Muhammad Alwi *Ilmu Ushūl Hadis* ter.Adnan Qohar, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2006.

al-Mizzi, Yūsuf ibn ‘Abd al-Rahman. *Tahdīb al-Kamāl fi Asma’ al-Rijal*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1980.

al-Qardawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*, Ter. Muhammad al-Baqir, Bandung:Kharisma,1997.

al-Qardawi, Yusuf. *Kaifa Nata’amal Ma’a al-Sunnah al-Annabawiyah Ma’ālim wa al-Dhāwabith* wasington: alma’had al-‘alami,Li al-Fikr al-Islamiy, 1989.

al-Ṣalih, Ṣubḥi, *‘Ulum al-Ḥadīth wa Muṣṭalāḥ* Beirūt: Dār al-‘Ilm al-Malāyin, 1977.

Andayani, Ulfah. “Dampak Arus Informasi Bagi Masyarakat di Negara Berkembang”, *Al-Maktabah,* Vol 3 no.2 Oktober:2011.

Ath-Tahabar, A.J.M.J, *Taafsir Al-Tabari*, Cairo:Dar al-Salam.

Azami, Muhammad Mustafa. *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A. Yamin,Bandung: Hidayah, 1996

Bustamin. *Metode Kritik Hadis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Hafizh, Hasan al-Mas’udi. *Ilmu Mustholah Hadis*,terj. H. Fadlil Sa’id An-Nadwi Surabaya: Al-Hidayah,t.th

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanbal, Ahmad Ibn muhammad. *Musnad al-Imam Ibn Hanbal*. Muassasah al-Arrisalah:2001

https://islam.nu.or.id, "Kebijaksanaan Nabi Muhammad menghadapi Tokoh Munafiq, Abdullah ibn Ubay. (21 Desember 2019)

Ibn Ḥajar al-Aṣqalāni, *Tahdīb al-Tahdīb*. Beirut: Dār Kutub al-Ilmiyah, 2004.

Imam al-Nawāwī, Ṣaḥīḥ Muslim bi Sharh al-Nawāwī, Vol. 1 (Mesir: Al-Maktabah al-Misrīyah,1942

Irfan, Afandi. *Hoax Dalam Sejarah Awal Islam*, Jurnal al-Risalah vol.XVI.No.1 2018.

Ismail, Syhudi. *Metodologi Penelitian Kesahihan Sanad*,Jakarta:Bulan Bintang,1994

Juliani, Reni. Media Sosial Ramah Vs Hoax, Jurnal ATTanzir, Volume 8, No. 2. Desember 2017, 145

Kanavino, Ahmad Rizqo. "Begini cara kerja dan Detail Penyebaran Sindikat Saracen" *detik New*.24 Agustus 2017.

Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah, 2013.

Kurniawan, Siswoko Hari. *Kebijakan Pemerintah Menangkal Berita Hoax*, Jurnal Muara Ilmu Sosial Vol.1. No.1

M. Abdurrahman, dan Elan Sumarna, *Metode Kritk Hadis*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Mareta, Sugar Bayu. *Tinjauan Fiqih Jinayah Terhadap Pencemaran Nama Baik*, Jurnal Intelektualitas Vol.6 No.02, 2017.

Muhid dkk, *Metodologi Penelitian Ha*, Vol.1 (Mesir:Al-Maktabah al-Hadis Surabaya:IAIN Sunan Ampel Press,2013.

Mundzar Atho', *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek*,Yogyakarta: Pustaka, 1998.

Peter, Salim. *The Comtemporary English-Indonesia Dictionay* EdisiVII, Jakarta:Modern English Press,1996

Rianto, Dedi Rahadi. *Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial*, Jurnal Manajemen Kewirausahaan, Vol.5 No.1

Sabry, muhammad Sadik. *wawasan al-Qur'a>n Tentang Hoax,* Jurnal Tafsere Vol.VI.No.2, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sella Afrilia, Pandangan al-Quran terhadap realita Hoax, 28

Septanto, Henri. *Pengaruh Hoax dan Ujaran Kebencian Sebuah Cyber Crime dengan Teknologi Sederhana di Kehidupan Sosial Masyarakat,* Jurnal Sains dan Teknologi, Vol.5 No.2, 2018.

Soekamto, Soerjono dan Mamudji Sri. *Penelitian Hukum Normatif;Suatu Tinjauan Singkat* Jakarta:Rajawali,1986

Sogiono, *Metode Penelitian Pendidikan Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta,2010

Sumbullah, Umi. *Kritik Hadis Pendekatan Sosio Historis metodologis*, (Malang: Uin Malang press,2008),102.

Ya'qub, Ali Mustafa, *Cara Benar Memahami Hadis,* Jakarta: Pustaka Firdaus,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id